

**MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING SANTRIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-YUSUFYAH WAL-
RIDWANIYAH DESA HUTAHOLBUNG
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

BAITI NURJANNAH NASUTION
NIM : 2020100063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING SANTRIYAH
DI PONDOK PESANTREN AL-YUSUFİYAH WAL-
RIDWANIYAH DESA HUTAHOLBUNG
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**BAITI NURJANNAH NASUTION
NIM : 2020100063**

Pembimbing I

**Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001**

Pembimbing II

**Asriana Havaahap, M.Pd.
NIP.199409212020122009**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.
Baiti Nurjanah Nasution

Padangsidempuan, November
2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

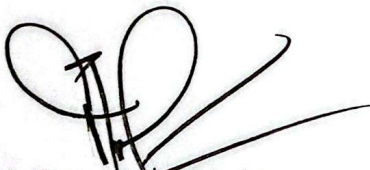
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Baiti Nurjannah Nasution yang berjudul **"Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsudin, M. Ag
NIP. 196402031994031001

PEMBIMBING II



Asriana Haranap, M. Pd
NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiti Nurjannah Nasution
NIM : 2020100063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Desa Hutaholbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2025

Saya yang Menyatakan,



Baiti Nurjannah Nasution
NIM. 2020100063

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiti Nurjannah Nasution
NIM : 2020100063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwanayah Desa Hutaholbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : November 2025

Saya yang Menyatakan,



Baiti Nurjannah Nasution
NIM. 2020100063

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiti Nurjannah Nasution
NIM : 2020100063
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pasar Singkuang 1

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, November 2025
Pembuat Pernyataan



Baiti Nurjannah Nasution
Nim: 2020100063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Baiti Nurjannah Nasution
NIM : 2020100063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Desa Hutaholbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan..

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Dr. Fitriadi Lubis, M.Pd.
NIP. 196209171992031002

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 198706272025212050

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / ~~80~~ (A) 80,75
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58 (pujian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah
Wal-Ridwaniyah Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Baiti Nurjannah Nasution
NIM : 2020100063
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, November 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197109202000032002

ABSTRAK

Nama : Baiti Nurjannah Nasution
Nim : 2020100063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah**

Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan tidak terpisahkan dari kemajuan peradaban manusia. Dalam lingkungan pesantren salafi, kitab kuning menjadi bagian penting dari kurikulum yang merefleksikan tradisi keilmuan Islam yang klasik. Namun, dalam praktek, tidak semua santriyah memiliki ketertarikan dan kesiapan untuk belajar kitab kuning, yang mengarah pada berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam mempelajari kitab kuning adalah motivasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar santriyah saat mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah yang terletak di Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data ditangani secara deskriptif-kualitatif yang menyajikan informasi dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar santriyah bersifat intrinsik dan ekstrinsik, ditandai dengan dorongan untuk memahami agama secara mendalam, menguasai bahasa Arab, serta membanggakan orang tua. Faktor pendukung utama motivasi meliputi dukungan orang tua, pendampingan guru, dan lingkungan pesantren yang religius. Kendala yang dihadapi antara lain rasa malas, kesulitan memahami teks arab gundul, dan keterbatasan dalam mengartikan makna. Meskipun demikian, santriyah memperoleh manfaat besar dari pembelajaran kitab kuning seperti penguatan aqidah, peningkatan kecakapan berbahasa, serta pembentukan karakter Islami. Kitab kuning juga berperan sebagai sumber ilmu, panduan hidup, dan simbol identitas pesantren. Peran guru sangat strategis dalam membimbing santriyah melalui pendekatan emosional, spiritual, serta penggunaan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan. Kesimpulannya, motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam keberhasilan santriyah memahami kitab kuning. Kombinasi antara lingkungan yang mendukung, metode pengajaran yang tepat, dan motivasi internal santriyah berperan penting dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi belajar, kitab kuning, santriyah.

ABSTRACT

Name : Baiti Nurjannah Nasution
Student ID : 2020100063
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Department : Islamic Religious Education
Thesis Title : *Learning Motivation of Santriyah in Studying Kitab Kuning at Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah*

Education is a lifelong journey that is deeply intertwined with the advancement of human civilization. Within the salafi boarding school environment, the yellow book holds significant importance in the curriculum, reflecting the classic Islamic intellectual tradition. However, in reality, not all students show interest or readiness to engage with the yellow book, leading to various challenges in the learning process. One of the key factors affecting success in studying the yellow book is motivation. Therefore, this study aims to describe the learning motivation of students while studying the yellow book at Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah located in Huta Holbung Village, Angkola Muara Tais District, South Tapanuli Regency. The research employs a qualitative approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out using a descriptive-qualitative method that presents information and draws conclusions. The findings reveal that students' learning motivation is both intrinsic and extrinsic, characterized by a desire to learn about religion in depth, master the Arabic language, and make their parents proud. Key supporting factors for motivation include parental support, teacher guidance, and a religious boarding school environment. Challenges faced include laziness, difficulty in understanding Arabic text, and limitations in interpreting meanings. Nevertheless, students gain significant benefits from learning the yellow book, such as strengthening their faith, enhancing language skills, and developing an Islamic character. The yellow book also serves as a source of knowledge, a life guide, and a symbol of the boarding school identity. The role of teachers is crucial in guiding students through emotional and spiritual approaches, as well as through traditional methods like sorogan and bandongan. In conclusion, learning motivation is a vital factor in the success of students in grasping the yellow book. A combination of a supportive environment, effective teaching methods, and the students' internal motivation plays an important role in overcoming obstacles and achieving learning objectives.

Keywords: *Learning motivation, kitab kuning, santriyah.*

المُلخَص

الاسم	: بيتي نورجئة ناستيون
الرقم الجامعي	: ٢٠٢٠١٠٠٠٦٣
الكلية	: كلية التربية والعلوم التربوية
القسم	: تعليم الديانة الإسلامية
العنوان	: دوافع التعلم لدى الطالبات في دراسة الكتاب الأصفر في المعهد الديني الإسلامي اليوسفية والرضوانية

التعليم هو عملية مستمرة مدى الحياة لا يمكن فصلها عن تطور الحضارة الإنسانية. في سياق مَعَهْدٍ إِسْلَامِيٍّ السلفي، تُعتبر "الكتاب الأصفر" (الكتب التقليدية الإسلامية) المنهاج الرئيسي الذي يعكس تقاليد العلم الإسلامي الكلاسيكي. ومع ذلك، فإن الواقع يُظهر أن ليس جميع الطالبات (السانتريات) لديهن الرغبة والاستعداد الكافي لدراسة هذه الكتب، مما يسبب تحديات متعددة في عملية التعلم. أحد العوامل المهمة التي تؤثر على نجاح تعلم الكتاب الأصفر هو الدافع (الحافز). لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى وصف دافعية السانتريات لتعلم الكتاب الأصفر في معهد "اليوسفية والرضوانية" في قرية "هوتا هولبونغ"، قضاء "أنكولا موارا تاييس"، محافظة "تابانولي الجنوبية". استخدمت هذه الدراسة منهجًا نوعيًا (كيفيًا)، وتم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات تحليلًا وصفيًا نوعيًا، مع عرض البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج الدراسة أن دافعية السانتريات للتعلم تنقسم إلى داخلية وخارجية، وتتمثل في الرغبة في الفهم العميق للدين، وإتقان اللغة العربية، وإسعاد الوالدين. أما العوامل الداعمة الرئيسية للدافعية فتشمل دعم الأهل، ومرافقة المعلمات، والبيئة الدينية في المعهد. ومن أبرز العقبات التي تواجههن: الشعور بالكسل، وصعوبة فهم النص العربي المجرد، وضعف القدرة على تفسير المعاني. وعلى الرغم من ذلك، فإن السانتريات يحصلن على فوائد كبيرة من تعلم الكتاب الأصفر، مثل تقوية العقيدة، وتنمية المهارات اللغوية، وتكوين الشخصية الإسلامية. كما أن الكتاب الأصفر يُعد مصدرًا للعلم، ودليلاً للحياة، ورمزًا لهوية المعهد. يلعب المعلم دورًا استراتيجيًا في توجيه السانتريات من خلال مقاربات عاطفية وروحية، واستخدام طرق تقليدية مثل "السوروقان" و"البندوقان". وفي الختام، فإن دافعية التعلم تُعد عاملًا حاسمًا في نجاح السانتريات في فهم الكتاب الأصفر. إن الدمج بين البيئة الداعمة، وطرق التدريس المناسبة، والدافعية الداخلية للسانتريات يلعب دورًا مهمًا في التغلب على التحديات وتحقيق أهداف التعلم.

الكلمات المفتاحية: دافعية التعلم، الكتاب الأصفر، السانتريات.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi yang berjudul: "**Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Desa Hutaholbung Kecamatan Aangkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan**", Karya ini disusun untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna menyelesaikan pendidikan serta meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag selaku pembimbing 1 dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd selaku pembimbing 2 dengan ikhlas mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.,

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Untuk yang paling khusus ungkapan terimakasih kepada Ayah saya Alm. Amrol Nasution dan ibu saya Nafsiah Pulungan, keduanya yang sangat saya sayangi dan saya cintai. Senantiasa mendukung saya, tiada henti mendo'akan saya, memotivasi saya, dengan semangat berjerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada saya, seperti adanya pepatah kasih ayah sepanjang jalan dan kasih ibu sepanjang masa, yang dimana kasih sayang keduanya tidak akan tergantikan, dengan dukungan mereka saya

dapat meraih apa yang diharapkan yaitu dengan selesainya skripsi ini.

Selain itu, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih mengandung banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kata sempurna, yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kegunaan, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca pada umumnya, serta memperoleh ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Desember 2025
Penulis

Baiti Nurjannah Nasution
NIM. 2020100063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi dari Arab ke Latin dalam penelitian ini mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Agama. Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Edisi Kelima, Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

A. Konsonan

Tabel: 1
Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dhammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي... ^C	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...اِ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka

ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf besar, dalam transliterasi ini huruf besar tetap dipakai. Penggunaan huruf besar mengikuti ketentuan yang ada dalam EYD, di antaranya: huruf besar digunakan untuk menulis huruf pertama dari nama diri dan awal kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf besar tetaplah huruf pertama dari nama diri itu, bukan huruf pertama dari kata sandang tersebut.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Pemakaian huruf kapital di awal kata untuk Allah hanya diterapkan jika dalam tulisan Arabnya dituliskan secara utuh seperti itu. Jika penulisannya digabungkan dengan istilah lain sehingga ada huruf atau harakat yang tidak dituliskan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang ingin lancar dalam membaca, panduan transliterasi ini merupakan elemen yang sangat penting dalam Ilmu Tajwid. Oleh karena itu, peluncuran panduan transliterasi ini harus diiringi dengan panduan tajwid.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المخلص	iii
DAFTAR ISI	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Motivasi Belajar	12
2. Kitab Kuning	19
3. Pondok Pesantren.....	25
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
1. Lokasi dan waktu penelitan	40
2. Jenis dan Metode Penelitian	40
3. Penelitian Subjek.....	41
4. Sumber Data	41
5. Tehnik Pengumpulan Data	42
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43

7. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN	45
A. TEMUAN UMUM	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah .	45
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah	46
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.....	46
4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-YusufiyahWal- Ridwaniyah	48
5. Data Pendidik Pondok Pesantren Al-YusufiyahWal-Ridwaniyah	49
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.	50
B. TEMUAN KHUSUS	51
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN	74
D. KETERBATASAN PENELITIAN	78
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. KESIMPULAN	80
B. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan, khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kemampuan dan keterampilan individu.¹

Manusia adalah keturunan Adam yang memiliki berbagai potensi dasar, seperti keimanan, pengetahuan, kepemimpinan, dan sifat-sifat lainnya. Potensi tersebut perlu dikembangkan melalui pendidikan sejak dini dalam lingkungan keluarga.² Berikut adalah dalil tentang wajibnya menempuh pendidikan yaitu kewajiban ummat untuk belajar:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia dengan pena (Q.S Al-‘Alaq 1-5).³

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca dan menulis merupakan dasar utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga umat Islam diwajibkan untuk belajar melalui pendidikan. Dalam proses pendidikan, motivasi sangat

¹ Mhd Syahdan Siregar dan Asriana Harahap, Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru, *Progressive of Cognitive and Ability*, 3.1, (2019), hlm 2.

² Mhd Latif Kahpi Nasution. Asriana Harahap, ‘Pendidikan Anak Dalam Keluarga’, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4.2 (2019), 165–177.

³ *Al-qur`an dan Terjemahan, Juz 30, Q.S. Al-‘alaq 1-5*, (Kementrian Agama, Halim Publishing & Distributing, Jakarta Timur), hlm 597.

dibutuhkan, baik yang berasal dari diri sendiri, lingkungan, maupun keluarga, selama motivasi tersebut bersifat positif. Berikut adalah ayat menegnai motivasi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
 لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir (Q.S AL-baqarah ayat 286).⁴

Allah SWT selalu menyayangi hamba-Nya dan tidak memberikan cobaan di luar kemampuan manusia. Oleh karena itu, manusia tidak boleh berputus asa karena harapan selalu ada bagi orang yang beriman.⁵ Motivasi dapat dikatakan sebagai alat penting yang ditanamkan oleh peserta didik, yang menempuh pendidikan. Seperti lembaga pendidikan pondok pesantren. Rasulullah SAW juga bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.⁶

Artinya: "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga". Hadis riwayat Imam

⁴ *Al-qur`an dan Terjemahan, Juz 2, Q.S. Al-baqarah 286*, (Kementrian Agama, Halim Publishing & Distributing, Jakarta Timur), hlm 49.

⁵ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).hlm 6.

⁶ Sahih Muslim, Kitab al-Dhikr wa al-Du'a, Bab 1, Hadis ke-2699.

Muslim menegaskan pentingnya menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Upaya mencari ilmu, baik secara langsung maupun melalui berbagai media, merupakan amal yang akan diberi balasan oleh Allah berupa kemudahan menuju surga.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan tetap menjaga tradisi keilmuan para ulama. Pesantren memiliki unsur utama seperti kiai, santri, asrama, masjid, dan pengajaran kitab kuning yang diajarkan melalui metode ceramah dan praktik berdasarkan pendidikan Islam.⁷

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi bagian dari subkultur Indonesia dan memiliki ciri khas yang kuat. Lembaga ini berperan dalam mencerdaskan bangsa secara berkelanjutan dari generasi ke generasi.⁸ Pondok pesantren yang mempelajari kitab kuning disebut pesantren salafi, yaitu pondok pesantren yang sangat mengurungkan kurikulum pembelajaran menggunakan kitab kuning.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mendalami dan mengamalkan ajaran Islam serta membina akhlak santri agar menjadi lebih baik.⁹ Sejak masuk pesantren, santri dibiasakan beribadah melalui aturan dan jadwal yang disiplin, seperti shalat berjamaah. Pesantren juga menanamkan pemahaman bahwa seluruh kehidupan adalah ibadah

⁷ Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren (Perubahan Dan Modernisasi Pendidikan Islam)* (Kalangan: Pustaka ilmu, 2019). hlm 6.

⁸ M. Syaifuddin Zuhriy, BUDAYA PESANTREN DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PONDOK PESANTREN SALAF, *Walisongo: Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 19.2, (2011), hlm 288.

⁹ Rooby Pangestu Hari Mulyo, Peran Serta Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Catatan Sejarah Bangsa Indonesia, *Jurnal Penelitian Agama*, 23.1, (2022), hlm 166.

sehingga santri dilatih untuk menjalani hidup dengan tulus dan ikhlas.¹⁰ Pesantren memberikan pembinaan harian untuk melatih kemandirian santri yang hidup jauh dari keluarga. Namun, tidak semua santri siap menjalani kehidupan pesantren, sehingga sebagian memilih pindah sekolah karena kurang minat terhadap pembelajaran kitab kuning dan kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun orang tua, yang akhirnya membuat santri merasa tidak nyaman.

Peserta didik yang kurang berminat terhadap kegiatan pesantren, termasuk pembelajaran di dalamnya, sering mengalami kesulitan dalam mempelajari kitab kuning yang menuntut penguasaan dasar nahwu dan sharaf.¹¹ Rendahnya pemahaman tentang nilai dan manfaat kitab kuning dalam kehidupan saat ini menyebabkan minat belajar santri menjadi kurang. Selain itu, banyak peserta didik yang masuk pesantren dengan pengetahuan dasar yang minim tentang kitab kuning, sehingga mereka mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mempelajarinya.

Lingkungan sekolah adalah faktor penting dalam mendorong siswa untuk bersemangat hadir di sekolah. Proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan jika berada di lingkungan sekolah yang mendukung dan memberikan kemajuan dalam pendidikan.¹² Motivasi membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajari kitab kuning, meskipun pembelajaran ini

¹⁰ Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, PESANTREN DAN KITAB KUNING, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2, (2019), hlm 648.

¹¹ Ainun Padilah Nasution, wawancara dengan Ummi Asrama Putri kelas V Pondok Pesantren Al-yusufiyya Wal-ridwaniyah, pada tanggal 8 Juli 2024.

¹² Mhd Syahdan Siregar dan Asriana Harahap, Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru, *Progressive of Cognitive and Ability*, 3.1, (2019), hlm 2.

membutuhkan konsentrasi dan daya pikir yang tinggi, Begitu juga motivasi memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka.

Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena dorongan yang kuat dapat meningkatkan usaha belajar dan membantu mencapai tujuan secara optimal.¹³ Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah merupakan pesantren salafi yang menjadikan kitab kuning sebagai dasar pembelajaran sejak awal berdiri. Meskipun telah menghasilkan prestasi dalam lomba membaca kitab kuning, santri masih menghadapi kesulitan memahami kitab berbahasa Arab tanpa harakat, sehingga dibutuhkan motivasi yang kuat agar santri tetap semangat dan ikhlas dalam mempelajarinya.

Penelitian ini difokuskan pada santriyah karena adanya aturan pesantren yang membatasi akses antara lokasi putra dan putri. Selain itu, letak pesantren yang terpisah secara jelas antara area putra dan putri membuat peneliti memilih santriyah sebagai subjek penelitian untuk menanggapi permasalahan yang telah diuraikan.¹⁴

Menyikapi isu yang telah disebutkan, penulis merasa ingin melakukan suatu penelitian atau studi dalam bentuk Skripsi dengan judul:

“Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah Desa Hutaholbung Kecamatan Aangkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”

¹³ Syahril, MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF HADITS, *Al-Munir: Jurnal Pendidikan Islam*, UIN Imam Bonjol Padang, V 10.1, (2023), hlm 58.

¹⁴ Ainun Padilah Nasution, wawancara dengan Ummi Asrama Putri kelas V Pondok Pesantren Al-yusufiya Wal-ridwaniyah, pada tanggal 8 Juli 2024.

B. Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan menjadi terlalu luas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Santriyah

Motif santriyah yang dimaksud meliputi semua faktor yang memotivasi santriyah, terutama di tingkat Madrasah Aliyah Swasta, khususnya di kelas V/II aliyah, dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah. Penelitian ini melibatkan 10 santriyah, dan wawancara akan dilakukan dengan 10 santriyah dan guru yang mengajarkan kitab kuning serta menggunakan kitab kuning dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran Kitab Kuning yang dimaksud di sini adalah pelajaran tentang agama Islam yang menggunakan kitab kuning sebagai referensinya. Kitab ini memiliki ciri khas yaitu tulisan Arab tanpa harakat, seperti Tafsīr al-Jalālain, Tārīkh al-Islām, al-Jawhar al-Maknūn, Minhāj al-‘Ābidīn, Subul as-Salām, dan lainnya. Pelajaran ini diajarkan kepada siswa kelas V/II aliyah di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah, yang memiliki 25 santriyah. Yang akan diwawancarai adalah 10 santriyah dan guru yang mengajar kitab kuning serta menggunakan kitab tersebut dalam pembelajarannya.

C. Batasan Istilah

Studi ini menyajikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta atau yang diciptakan untuk membangkitkan dalam diri individu agar mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Dlarna penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah semua hal yang menjadi pendorong/penggerak hati kelas V/II aliyah dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah yang berjumlah 25 santriyah, yang akan di wawancarai 10 santriyah dan guru yang mengajar kitab kuning dan mengajar menggunakan kitab kuning.

2. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang untuk beralih dari keadaan tidak memahami menjadi paham. Dalam teori pembelajaran terdapat metode untuk melaksanakan interaksi antara pengajar dan peserta didik.¹⁶

Dalam penelitian ini belajar yang dimaksud adalah belajar kitab kuning dengan memahami cara membaca kitab kuning yang merupakan pembelajaran yang di laksanakan setiap hari khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah Swasta yaitu kelas V/II aliyah dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah yang berjumlah

¹⁵ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), Hlm 9-10.

¹⁶ Parwati, Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan pembelajaran*. (Depok: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2019), hlm 11.

25 santriyah, yang akan di wawancarai adalah 10 santriyah dan guru yang mengajar kitab kuning dan mengajar menggunakan kitab kuning.

Dalam penelitian ini kitab kuning yang dimaksud adalah mata pelajaran untuk belajar cara membaca kitab kuning seperti pelajaran *nahwu* dan *şorf* nama kitabnya *Al-Kawāḳib al-Durriyyah* dan *Al-Kailānī*, merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh kelas V/II aliyah dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah yang berjumlah 25 santriyah, yang akan diwawancarai adalah 10 santriyah dan guru yang mengajar kitab kuning dan mengajar menggunakan kitab kuning.¹⁷

3. Santriayah

Santriayah adalah istilah yang dipakai untuk peserta didik perempuan/siswi yaitu kelas V/II aliyah dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah yang berjumlah 25 santriyah, yang akan di wawancarai adalah 10 santriyah dan guru yang mengajar kitab kuning dan mengajar menggunakan kitab kuning.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah adalah tempat tinggal sekaligus tempat belajar kelas V/II aliyah dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah yang berjumlah 25 santriyah, yang akan di wawancarai adalah 10 santriyah dan guru yang mengajar kitab kuning dan mengajar menggunakan kitab kuning.

¹⁷ Ainun Padilah Nasution, *wawancara* dengan Ummi Asrama Putri kelas V Pondok Pesantren Al-yusufiya Wal-ridwaniyah, pada tanggal 8 Juli 2024.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi santriyah dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah?
2. Apa faktor yang mendukung motivasi belajar Kitab Kuning santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah?
3. Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning di pondok pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Supaya mengetahui motivasi santriyah dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.
2. Supaya mengetahui faktor yang mendukung motivasi belajar Kitab Kuning santriyah di pondok pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.
3. Supaya mengetahui kendala santriyah dalam belajar kitab kuning di pondok pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai wawasan mendalam tentang faktor-faktor apa yang mendorong individu untuk mempelajari kitab-kitab kuning. Dan dapat membantu dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk kitab-kitab kuning. Dan dapat memberikan kontribusi pada bidang kajian keagamaan, dengan

mengeksplorasi bagaimana pemahaman dan motivasi belajar terkait dengan kitab-kitab kuning memengaruhi praktik keagamaan sehari-hari individu.

2. Secara Praktis

a. Bagi pengasuh pondok pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memunculkan kebijakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar kitab kuning sehingga menghasilkan kualitas yang sangat baik.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santriyah serta acuan untuk memunculkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan pengalaman khususnya dengan motivasi belajar santriyah yang belajar kitab kuning, dan juga sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd). pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian ini.

Bab II mengulas tentang tinjauan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan.

Bab III membahas mengenai metodologi, yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis serta metode penelitian, latar belakang dan subjek penelitian, prosedur yang digunakan, sumber data, alat pengumpul data, teknik untuk memverifikasi keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan untuk bergerak. Dalam konteks pembelajaran, motivasi dimaknai sebagai dorongan dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu.¹

Motivasi dalam istilah diartikan sebagai dorongan yang mendorong tindakan menuju suatu sasaran tertentu.² Berikut definisi motivasi menurut para tokoh pendidikan islam:

- 1) Menurut pemikiran Al-Ghazali (Tokoh Pendidikan Islam Klasik / Konvensional), motivasi dalam pendidikan Islam merupakan dorongan batin yang bersumber dari niat ibadah kepada Allah dan pembentukan akhlak mulia. Dorongan ini menggerakkan seseorang untuk belajar dan beramal demi mencapai kesempurnaan diri sebagai insan kamil, baik di dunia maupun di akhirat.³
- 2) Muhammad ‘Abduh Tokoh Pendidikan Islam Modern, Menurut pemikiran Muhammad Abduh, motivasi dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai dorongan untuk memperbaiki diri dan masyarakat

¹ Uno, H. B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2020), Hlm. 15.

² Mulyadi Dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen* (Riau: Dotplus Publisher, 2021). Hlm 168.

³ Solichin, Mohammad Muchlis. "Belajar dan mengajar dalam pandangan al-ghazali." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 2 (2006), hlm 152.

melalui integrasi ilmu agama dan ilmu dunia. Motivasi ini mendorong pengembangan akal dan jiwa secara kreatif agar manusia terhindar dari stagnasi serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

- 3) Mohammad Natsir Tokoh Pendidikan Islam Indonesia, Dalam pandangan pendidikan tersebut, motivasi dipahami sebagai dorongan dari kesadaran keimanan untuk mengabdikan kepada Allah sekaligus berperan aktif dalam masyarakat. Dorongan ini menggerakkan individu untuk mengembangkan ilmu dan amal demi kemajuan diri, umat, dan bangsa melalui pendidikan yang menyeluruh.⁵

Kesimpulannya motivasi adalah sesuatu yang membuat diri terdorong melakukan suatu kegiatan menjadi bersemangat, penjelasan sederhananya tergambar di awal seseorang tidak semangat dalam melakukan suatu kegiatan namun jika motivasi yaitu dorongan datang maka seseorang tersebut sangat bersemangat/ingin melakukannya.

Belajar secara *etimologi* adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dalam bahasa Indonesia berasal dari kata kerja "ajar." Kata "ajar" berarti mengajarkan atau memberikan pelajaran. Dengan menambahkan prefiks "be-" pada "ajar," terbentuklah kata "belajar," yang berarti proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan dari ajaran tersebut.⁶

⁴ Supriadi, "Konsep Pembaruan Sistem Pendidikan Islam Menurut Muhammad 'Abduh", *Kordinat* Vol. XV No.1 April (2016), hal. 45-46.

⁵ Setiawan, Eko. "Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Tawadhu* 8.1 (2024), hlm 77.

⁶ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), Hlm. 14.

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara aktif dan terencana untuk membawa perubahan positif dalam diri seseorang.⁷ Belajar merupakan proses memperoleh pengalaman baru yang menyebabkan perubahan perilaku secara relatif menetap melalui interaksi dengan pengetahuan dan lingkungan belajar.⁸ Defenisi belajar menurut para tokoh pendidikan islam antara lain:

- 1) Al-Ghazali Tokoh Konvensional, Menurut Al-Ghazali, belajar merupakan proses aktif yang melibatkan akal dan perbuatan dengan niat ibadah, sehingga menghasilkan perubahan perilaku serta ilmu yang bermanfaat.⁹
- 2) Muhammad ‘Abduh sebagai tokoh pendidikan Islam modern belajar adalah proses terencana untuk menuntut ilmu, berpikir kritis, dan mengamalkannya guna membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak Islami.¹⁰
- 3) Drs. Slameto berpendapat Belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹¹

Belajar adalah proses mencari dan memahami pengetahuan sehingga seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui,

⁷ Suryawan, I. P. P., & Parwati, N. N. R. A. A, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2023), Hlm. 12.

⁸ Uno, H. B., & Umar, M, *Belajar dalam Konteks Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hlm. 9.

⁹ Ma’rifati, Rr Kusuma Dwi Nur, Fathul Amin, and Imam Supriyadi. "Konsep Belajar Perspektif Imam Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Modern." *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16.1 (2022), hlm 32-38.

¹⁰ Rusuli, Izzatur. "Menggali Konsep Belajar dalam Islam." *Ta'dib* 14.1 (2024), hlm 1-14.

¹¹ Festiawan, Rifqi, Belajar dan pendekatan pembelajaran, *Jurnal Universitas Jenderal Soedirman 11*, (2020), hlm 1-17.

seperti anak yang belajar mengenal abjad. Motivasi dan belajar saling berkaitan, karena motivasi berfungsi sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya harapan terhadap hasil belajar, motivasi belajar dapat dimaknai sebagai dorongan sadar yang mendorong individu untuk belajar demi mencapai tujuan.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Secara umum motivasi ada dua jenis yaitu :

1) Motivasi Instrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh pihak lain. Dorongan ini muncul karena adanya rasa senang, tantangan, atau keinginan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, seperti belajar karena tertarik pada suatu hal.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang muncul karena pengaruh dari luar diri seseorang, seperti adanya harapan akan ganjaran atau imbalan sebagai faktor eksternal.¹² Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk belajar yang timbul akibat pengaruh dari luar diri seseorang, seperti pemberian hadiah atau imbalan. Motivasi merupakan dorongan yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik),

¹² Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), Hlm 17-21.

seperti melakukan kegiatan karena hobi atau kesenangan, maupun dari luar diri (ekstrinsik), yaitu dorongan dari orang lain atau lingkungan yang membuat seseorang tertarik untuk belajar atau melakukan suatu kegiatan.

c. Tujuan dan Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar dengan motivasi peserta didik menjadi rajin dan semangat dalam proses belajar.¹³

1) Tujuan Motivasi Dalam Belajar

Tujuan motivasi dalam belajar adalah agar seseorang mendapat hasil yang baik dalam belajarnya. Berikut adalah tujuan motivasi dalam belajar:

- a) Meningkatkan Keterlibatan yaitu Memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga mereka lebih terlibat dan fokus.
- b) Mendorong Pencapaian yaitu Menginspirasi individu untuk mencapai tujuan akademis atau keterampilan tertentu.
- c) Meningkatkan Kemandirian yaitu Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.
- d) Memfasilitasi Pemahaman yang Mendalam yaitu Mengarah pada pemahaman yang lebih baik dan mendalam terhadap materi yang dipelajari, bukan hanya menghafal.

¹³ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), Hlm 23.

- e) Mengembangkan Sikap Positif Terhadap Belajar yaitu Membentuk pandangan positif terhadap pendidikan dan proses belajar secara keseluruhan.
- f) Meningkatkan Kepercayaan Diri yaitu Membantu individu merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk belajar dan menghadapi tantangan.
- g) Mendorong Kreativitas dan Inovasi yaitu Membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, yang dapat menghasilkan pemikiran kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah

2) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Beberapa fungsi motivasi dalam belajar:

- a) Meningkatkan semangat belajar
- b) Meningkatkan kepuasannya dalam belajar
- c) Meningkatkan kinerja, loyalitas, disiplin dan keefektivan dalam belajar
- d) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi dalam belajar
- e) Menumbuhkan suasana lingkungan yang lebih kondusif dalam belajar
- f) Membangkitkan Rasa Ingin Tahu
- g) Meningkatkan rasa tanggung jawab.¹⁴

Tujuan dan fungsi motivasi dalam belajar saling berkaitan karena keduanya sama-sama mengarah pada pencapaian hasil belajar yang baik.

¹⁴ Dkk. Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep Teori Dan Aplikasi)* (Malang: PT. Literasi Nusantar Abadi Grup, 2023).Hlm 33-35.

Tujuan motivasi adalah memperoleh hasil atau prestasi belajar, sedangkan fungsinya untuk meningkatkan ketekunan, pemahaman, minat, dan semangat dalam proses belajar.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar dilingkungan sekolah:

1) Metode dan gaya mengajar guru

Metode dan gaya mengajar guru sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Penggunaan metode yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan semangat belajar, sedangkan cara mengajar yang kurang menarik dapat menurunkan minat belajar siswa.

2) Tersedianya fasilitas dan alat penunjang pelajaran

Fasilitas dan alat pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan kegairahan siswa dalam pembelajaran. Apabila tidak tersedia fasilitas dan alat untuk melayani belajar siswa maka motivasi belajarnya akan menurun.

3) Situasi dan kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan belajar, seperti suhu, pencahayaan, dan sirkulasi udara, berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memperhatikan lingkungan fisik dan fasilitas sebelum mengatur jadwal pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Totong Heri, 'Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.1 (2019), 59–79 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>>.

Dan begitupula yang tertera dalam buku Mujiman, Haris bahwa motivasi belajar dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
- 6) Faktor hasil belajar
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan.¹⁶

2. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning.

Secara *etimologis*, kata kitab berasal dari bahasa Arab *kataba* yang berarti menulis, sedangkan *kitabun* bermakna buku dan termasuk kata benda dalam bahasa Arab.¹⁷ Kuning adalah warna yang serupa dengan warna kunyit atau kuning gelap seperti kertas usang.

Abdurrahman Wahid, beliau menjelaskan kitab kuning dalam konteks bahasa Indonesia didefinisikan dengan tiga pengertian yaitu:

- 1) Kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia.

¹⁶ Kayyis Fitri Ajhuri, *URGENSI MOTIVASI BELAJAR Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), hlm 32.

¹⁷ Mahmud Yunus., *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010). Hlm 366.

- 2) Ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen.
- 3) Ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.

Di Timur Tengah, kitab kuning dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kitab klasik (al-kutub al-qadīmah) dan kitab modern (al-kutub al-‘ashriyyah) berdasarkan waktu dan bentuk penulisannya.¹⁸

Secara *terminologi*, kitab kuning adalah buku berbahasa Arab yang membahas ilmu agama Islam, seperti fiqih, tauhid, akhlak, tasawuf, tafsir, dan hadis, yang ditulis oleh ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pondok pesantren. Berikut definisi kitab kuning menurut para ahli:

- 1) Sesuai penjelasan dari Ali Yafie, kitab kuning adalah buku-buku yang dipakai di pesantren. Buku-buku ini ditulis dengan huruf Arab dan menggunakan bahasa Arab, Melayu, Jawa, atau Sunda. Dalam penulisannya, tidak ada tanda baca yang digunakan.
- 2) Menurut Martin Van Bruinessen, buku-buku kuno adalah buku-buku lama yang ditulis ratusan tahun yang lalu. Buku ini dikenal di Indonesia dengan sebutan buku kuning.
- 3) Menurut Masdar F. Mas’udi, kitab kuning merupakan tulisan Arab yang diciptakan oleh ilmuwan Islam pada masa pertengahan, dan sering kali disebut juga sebagai buku tua.¹⁹

¹⁸ Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020), hlm 19.

Kitab kuning adalah buku berbahasa Arab klasik tanpa harakat, yang membahas ilmu keislaman dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pondok pesantren. Nama “kuning” berasal dari ciri khas warna kertasnya, yang umumnya berwarna kuning pada kitab-kitab klasik.

b. Pentingnya Mempelajari Kitab Kuning

Dengan adanya kewajiban ummat islam dalam menuntut ilmu maka ilmu yang di cari bersumber dari alqur'an dengan bukti dari Q.S Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran (Q.S Shad:29)²⁰

Begitu pula yang terkandung dalam Q.S. An-Nhl ayat 43 yaitu dari penggalan ayat berikut:

فَأَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.²¹

Dan dilanjut dengan ayat berikutnya Q.S. An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ وَمَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

¹⁹ R. E Putri, 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.', *El-Hekam*, 5.2 (2020), 189-202.

²⁰ *Al-qur'an dan Terjemahan, Juz 23, Q.S Shad ayat 29*, (Kementrian Agama, Halim Publishing & Distributing, Jakarta Timur), hlm 453.

²¹ *Al-qur'an dan Terjemahan, Juz 14, Q.S An-Nahl ayat 43*, (Kementrian Agama, Halim Publishing & Distributing, Jakarta Timur), hlm 272.

يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah di turunkan kepada mereka, dan agar mreka memikirkan.²²

Para rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk menjelaskan isi Al-Qur'an agar umat Islam dapat memahami, menghayati, dan mengamalkannya. Pemahaman Al-Qur'an dibantu oleh hadits, yaitu penjelasan lisan Nabi Muhammad SAW, yang kemudian dikumpulkan menjadi buku, termasuk kitab kuning, untuk memudahkan umat dalam mempelajari ajaran Islam.

Berikut adalah hadits untuk menganjurkan kita mempelajari dan memahami ilmu agama islam :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَ.²³

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

Hadis riwayat Bukhari menekankan keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain, termasuk membaca, memahami, dan merenungkan isinya, sebagai motivasi untuk menuntut ilmu dari sumber yang benar. Karena hadis tidak selalu cukup menjawab masalah baru, para ulama menggunakan ijtihad dan menulis kitab

²² *Al-qur'an dan Terjemahan, Juz 14, Q.S An-Nahl ayat 44*, (Kementrian Agama, Halim Publishing & Distributing, Jakarta Timur), hlm 272.

²³ HR. Bukhari, Sahih al-Bukhari, Kitab al-Fadha'il al-Qur'an, Bab 1, Hadis ke-5027

berbahasa Arab klasik tanpa harakat, umumnya berwarna kuning, yang kemudian dikenal sebagai kitab kuning.

Kitab kuning memuat berbagai ilmu keislaman yang penting dalam pendidikan pesantren, terutama aliran tradisional atau salaf. Menguasai kitab ini sangat penting bagi santri untuk memperoleh pengetahuan yang baik tentang Islam dan menjadi ilmuwan atau kyai yang handal.²⁴

Kitab kuning memegang peran penting dalam pendidikan pondok pesantren karena menjadi landasan pembelajaran agama Islam. Mempelajarinya membantu santri memahami ajaran Islam secara mendalam sekaligus menjaga dan meneruskan warisan intelektual umat Islam.

c. Tujuan dan Fungsi Belajar Kitab kuning

Berikut adalah Tujuan dan fungsi dari pembelajaran kitab kuning dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pemeliharaan subkultur yang unik

Cara orang melihat pesantren seperti sebuah kelompok kecil yang tumbuh dengan cara hidup yang berbeda atau bisa dibilang istimewa. Ini adalah bagian dari usaha untuk menjaga dan melestarikan kelompok kecil yang istimewa ini.

2) Sebagai referensi nilai-nilai universal menyikapi segala tantangan hidup.

²⁴ Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, PESANTREN DAN KITAB KUNING, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2, (2019), hlm 653.

Kitab kuning perlu dijaga dan dipelajari sebagai bagian penting dari ilmu Islam, karena menghubungkan pengetahuan dari sahabat dan tabiin. Mengabaikan kitab kuning berarti meninggalkan sebagian sejarah intelektual umat Islam.

- 3) Melahirkan sikap-sikap yang tasāmuh (lapang dada), tawāzun (seimbang), dan i'tidāl (adil).

Tanpa pembelajaran kitab kuning, tradisi intelektual Islam berisiko terjebak pada pemahaman sufi atau fikih yang ekstrem. Pondok pesantren yang mempertahankan kitab kuning tetap berbeda dari pesantren lain yang lebih menerima ilmu Barat.

- 4) Kitab kuning sebagai referensi utama di pesantren tentu terkait dengan perkembangan tradisi intelektual Islam Nusantara.

Sejak awal, ajaran Islam di Indonesia ditulis dalam bahasa Arab, sehingga pemahaman Islam selalu terkait dengan konteks internasional dan proses Arabisasi.²⁵

Belajar Kitab Kuning tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, serta memperdalam pemahaman dan menjaga tradisi Islam.

d. Ruang Lingkup Pembahasan Kitab kuning

Ber macam bidang keilmuan dalam tradisi Islam. Berikut adalah beberapa bidang utama yang sering dibahas dari Kitab Kuning:

²⁵ Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020. hlm 27-28.

- a) Aqidah (Keyakinan)
- b) Fiqh (Hukum Islam)
- c) Tafsir (Penafsiran Al-Quran)
- d) Hadis (Tradisi Kenabian)
- e) Sejarah Islam
- f) Adab (Etika)
- g) Ilmu Kalam (Teologi Islam)
- h) Tasawuf (Mystisisme Islam)
- i) Ilmu Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa Arab)
- j) Ushul Fiqh (Prinsip-prinsip Hukum Islam)
- k) Bahasa Arab

Ruang lingkup Kitab Kuning sangat luas, mencakup berbagai bidang keilmuan Islam seperti teologi, hukum, sejarah, filsafat, dan bahasa, sehingga mencerminkan kekayaan tradisi intelektual Islam. Metode pengajarannya tetap tradisional, namun tetap menanamkan nilai-nilai progresif seperti kemandirian, kerja keras, ketekunan, dan kebersamaan, yang diharapkan dapat mendukung pengembangan intelektual siswa.²⁶

3. Pondok Pesantren

a. Penertian Pondok Pesantren

Secara etimologis, istilah pondok pesantren berasal dari kata Arab *funduq*, yang berarti penginapan atau tempat tinggal, dan kata *pondok* yang diartikan sebagai asrama. Dengan demikian, pondok pesantren

²⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta Selatan: Salemba Diniyah, 2017). Hlm 152.

dapat dipahami sebagai tempat tinggal atau asrama untuk belajar.²⁷ Pesantren adalah tempat belajar bagi santri, istilah yang awalnya ditulis pesantrian namun lebih lazim disebut pesantren. Kata santri berasal dari bahasa Hindu (sastri), yang berarti ahli kitab suci, dan kini digunakan untuk menyebut orang yang ahli dalam kitab suci Islam.²⁸

Bahwa pondok pesantren secara *terminologi* adalah tempat atau asrama bagi santri/ah yang mempelajari ilmu agama dari seorang kyai atau ustadz. Berikut beberapa para ahli mendefinisikan pengertian pondok pesantren :

- 1) Tertulis dalam buku mujamil Qomar, Menurut M. Arifin, Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, santri belajar dalam sistem asrama melalui pengajian yang dipimpin oleh satu atau beberapa kiai, sekaligus menjadi pusat penyebaran ilmu bagi komunitas sekitarnya.
- 2) Tertulis juga dalam buku Samsul Nizar, Sudjoko Prasodjo menjelaskan bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di mana para santri menetap di asrama untuk mendalami ilmu agama. Proses belajar-mengajar dipandu oleh seorang Kiai dengan fokus utama mengkaji kitab kuning melalui metode pengajaran yang khas dan mendalam.

²⁷ Aliakbar, Hidayatullah Ismail, METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17.1, (2018), hlm 22.

²⁸ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020. hlm 10.

- 3) Terdapat dalam buku Syamsun Ni'am, Karel A Steenbrink percaya bahwa pesantren merupakan sekolah Islam tradisional yang memiliki asrama di Indonesia. Lembaga pendidikan ini menekankan pengajaran agama dengan cara-cara pengajaran yang klasik dan memiliki peraturan serta kurikulum yang unik..²⁹

Pesantren adalah lembaga pendidikan agama dengan asrama, tempat santri tinggal dan belajar bersama.

b. Ciri Khas Pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki ciri khas yang umum yaitu pondok/asrama, mesjid dan berbagai pelengkap dalam lembaga pendidikan.³⁰

Berikut uraian dari ciri khas yang ada dalam lembaga pondok pesantren:

4) Pondok/Asrama

Pondok/asrama pesantren adalah tempat tinggal santri yang dijaga dan dibina oleh pengasuh.³¹

5) Masjid

Masjid pesantren adalah tempat ibadah dan diskusi agama, santri membahas masalah agama dengan bimbingan ustaz.³²

²⁹ Joan Ramadhan, 'Upaya Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dipondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan', Skripsi: *Doctoral Dissertation*, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm 16-17.

³⁰ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020), hlm 11.

³¹ Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm 4-5.

6) Santri/ah

Santri/ah adalah pelajar di pesantren, Rasulullah SAW menjamin keselamatan mereka yang menuntut ilmu dengan dalil:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ.³³

Artinya: "Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." Hadits ini menunjukkan keutamaan menuntut ilmu di pondok pesantren atau tempat belajar lainnya, karena memiliki pahala besar.

Berikut ada tiga jenis santri dalam sistem lembaga pendidikan pondok pesantren yaitu:

- a) Santri Mukim yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dan mengikuti semua kegiatan selama 24 jam.
- b) Santri Kalong yaitu santri yang tidak tinggal di asrama/pondok pesantren dan hanya mengikuti kegiatan pondok pesantren secara terbatas.
- c) Santri Kelana yaitu santri yang selalu berpindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya untuk memperdalam ilmu agama.

7) Kiai/Mudir

Kiai adalah pemimpin pondok pesantren yang memiliki ilmu agama dan kepemimpinan kuat. Ia menjadi contoh bagi para santri dan dihormati masyarakat karena kebijaksanaannya.³⁴

³² Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm 13.

³³ HR. Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Fadha'il al-Nabi, Bab 1, Hadis ke-2647

Kiai adalah jantung pesantren, tanpa kiai pesantren tidak akan berkembang, dan tanpa pesantren kiai tidak akan memiliki pengaruh besar di masyarakat.³⁵

8) Kitab Islam Klasik

Pondok pesantren fokus mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) tentang ilmu agama Islam, berbeda dengan lembaga pendidikan lain.³⁶ Pesantren dikenal dengan pengajaran kitab kuning, buku agama Islam klasik berbahasa Arab.³⁷

c. Karakteristik Pendidikan Pondok Pesantren

Pembelajaran di pesantren masih menggunakan metode klasik dengan jadwal ketat, santri mengikuti aturan yang sudah ditetapkan tanpa bisa mengatur waktu belajar sendiri.³⁸

Dan dalam lembaga pendidikan pondok pesantren masih menggunakan strategi klasik, Dalam pembelajaran secara klasikal, siswa tidak mempunyai wewenang untuk menentukan sendiri-sendiri waktu untuk belajar, sebab semua kegiatan sudah dijadwalkan secara pasti.

³⁴ Joan Ramadhan, 'Upaya Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dipondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan', Skripsi: *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*, 2019, hlm 25-26.

³⁵ Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm 17.

³⁶ Joan Ramadhan, 'Upaya Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dipondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan', Skripsi: *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*, 2019, hlm 26-27.

³⁷ Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm 20-21.

³⁸ Hayaturraiyah, Hayaturraiyah, and Asriana Harahap. "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team." *Dirasatul Ibtidaiyah 2.1* (2022): 108-122.

1) Metode Pembelajaran di pondok pesantren

Berikut adalah metode pembelajaran yang dipakai di pondok pesantren:

a) Metode *Metode Wetonan atau Bandongan*.

Metode wetonan/bandongan adalah kyai/ustadz menjelaskan kitab kuning, santri mendengarkan dan menerima informasi, dengan kyai/ustadz sebagai yang aktif.³⁹

b) Metode *sorongan*

Metode sorogan adalah kyai/guru membahas materi dengan santri secara pribadi dan bergilir, memungkinkan interaksi langsung dan pemahaman yang lebih baik.⁴⁰ Metode sorogan, santri membaca materi, kyai/guru membetulkan kesalahan dan menjelaskan lebih lanjut, interaksi langsung dan personal.⁴¹

c) Metode Musyawarah (*mudzakara*)

Metode mudzakara adalah diskusi membahas isu-isu santri, melatih kemampuan berargumentasi dan merespon tantangan.

d) Metode Hafalan.

Santri menghafal kitab yang wajib dengan metode hafalan kolektif, diawasi kiai untuk memastikan ketepatan. Santri

³⁹ N Hanani, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2017), Hlm 15-16.

⁴⁰ Joan Ramadhan, 'Upaya Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dipondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan', Skripsi: *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*, 2019, hlm 27.

⁴¹ Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm 33.

menghafal teks dengan arahan kiai, kemudian membacakan hafalan untuk diperiksa.⁴²

e) Metode *Takhassus*

Takhassus adalah penguasaan kitab kuning dan ilmu pendukung, menciptakan spesialisasi di pesantren seperti fiqh, tafsir, hadits.⁴³

f) Metode Rihlah Ilmiah

Santri melakukan study tour ke lokasi tertentu, mempelajari sesuatu dengan bimbingan kiai untuk menambah pengetahuan.⁴⁴

g) Metode *Bahtsul Masa'il*

Bahtsul Masa'il adalah diskusi isu agama untuk santri tingkat lanjut dan kyai/ustadz, melatih penyelesaian masalah dengan sumber jelas dan argumentasi baik..⁴⁵

2) Prinsip-prinsip lembaga pendidikan pondok pesantren

Pondok pesantren memiliki prinsip utama dalam menjalankan pendidikannya. Dan prinsip-prinsip pendidikan ini pada dasarnya sama dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat pada umumnya, Yaitu:

⁴² Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm 34.

⁴³ N Hanani, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2017), Hlm 22.

⁴⁴ Joan Ramadhan, 'Upaya Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dipondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan', Skripsi: *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*, 2019, hlm 29.

⁴⁵ N Hanani, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2017), Hlm 21.

a) Theocentric

Tertulis dalam buku Eloy Zalukhu yang berjudul “ AN INVITATION TO TML (*Theocentric Motivation and Leadership*) bahwa istilah *theocentric* Theocentric berasal dari kata Yunani "theos" (Tuhan) dan "centric" (pusat), artinya pandangan yang menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan.⁴⁶ Pada intinya, theocentric adalah ummat Islam meyakini Allah SWT sebagai Tuhan yang esa dan pusat kehidupan, yang dipegang teguh dalam pendidikan pesantren

b) Sukarela dalam pengabdian

Sukarela dalam pengabdian di pesantren berarti santri melaksanakan peraturan kiai/mudir dengan ikhlas dan tanpa paksaan, membuat mereka mandiri dan ikhlas dalam kegiatan.

c) Kearifan

Kearifan di pesantren berarti santri memperoleh kebijaksanaan melalui pembelajaran, pengalaman, dan penghayatan nilai agama, sehingga bisa menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan dan membuat keputusan bijak.

d) Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan dalam pendidikan pondok pesantren sangatlah di terapkan dan dipegang teguh oleh orang yang berada dalam kawasan ponok pesantren. Sederhananya guna untuk

⁴⁶ Zalukhu, Eloy, *AN INVITATION TO TML (Theocentric Motivation and Leadership)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018). Hlm. 12-15.

membentuk rasa kecukupan dalam kehidupan agar santri dapat mengembangkan diri yang kuat dan berintegritas.

e) Kolektivitas

Kolektivitas di pesantren berarti kerja sama dalam komunitas, penting untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan lingkungan harmonis.

f) Mengatur kegiatan bersama

Di pesantren, santri diajarkan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan sosial, memperkuat kebersamaan, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan.

g) Kebebasan terpimpin

Di pesantren, kebebasan diberikan kepada santri untuk berekspresi dan mengembangkan diri, tapi tetap dalam batasan nilai agama dan tradisi, dengan bimbingan kyai.

h) Kemandirian

Kemandirian di pesantren berarti santri mampu berdiri sendiri secara spiritual, sosial, dan intelektual, dengan iman, berpikir kritis, dan inisiatif, siap hadapi tantangan hidup.

i) Tempat mencari ilmu dan mengabdikan

Pesantren adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan, di mana santri belajar ilmu agama dan umum, serta ditanamkan nilai pengabdian kepada masyarakat.

j) Mengamalkan ajaran agama

Di pesantren, mengamalkan ajaran agama berarti menjalankan prinsip Islam dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, seperti praktik ibadah dan perilaku baik, untuk membentuk karakter dan kontribusi positif.

k) Belajar di pesantren bukan hanya untuk mencari ijazah

Belajar di pesantren bukan cuma soal ijazah, tapi tentang pembentukan karakter, spiritual, dan keterampilan hidup yang bermanfaat.⁴⁷

Semua kegiatan di pesantren bergantung pada kerelaan dan doa kiai/mudir, yang punya peran penting dalam membimbing dan memimpin, jadi dukungannya sangat krusial untuk keberhasilan.

d. Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Kitab yang dipelajari di pesantren meliputi fikih, tauhid, tasawuf, nahwu, sharaf, balaghah, tafsir, hadits, dan lain-lain, mencakup ilmu agama dan bahasa Arab.⁴⁸

Kitab kuning jadi landasan pendidikan pesantren, santri belajar baca dan pelajari pelajaran dari kitab kuning tulisan Arab, berisi ilmu dari para pakar.

⁴⁷ Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2018), Hlm. 100-115.

⁴⁸ N Hanani, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2017), Hlm 7-9.

Brikut adalah nama kitab kuning yang kerap dipakai di pondok pesantren di Indonesia. Kitab-kitab yang menjadi konsentrasi keilmuan di pondok pesantren:

a) Cabang Ilmu Fiqh

Safīnat al-Salāh, Safīnat al-Najah, Fath al-Qarīb, Taqrib, Fath al-Mu`īn, Minhāj al-Qawīm, Muthma`innah, Al-Iqnā`, Fath al-Wahhāb.

b) Cabang Ilmu Tauhid

`Aqīdat al-`Awāmm (nazham), Bad' al-Amal (nazham), Sanūsiyyah.

c) Cabang Ilmu Tashawuf

Ta'līm al-Muta'allim, Al-Nashā'ih al-Dīniyyah, Irsyād al-`Ibād, Tanbīh al-Ghāfilīn, Minhāj al-`Ābidīn, Al-Da'awāt al-Tāmma, Al-Hikam, Risālat al-Mu`āwanah wa al-Muzhāharah, Bidayat al-Hidayah.

d) Cabang ilmu nahwu dan sharaf

Al-Maqsūd, `Awāmil, `Imrīṭī, Kaylānī, Mīrātu l-I`rāb, Alfīyyah, Ibnu `Aqīl.

e) Dalam ilmu balaghah

Jauhar al-Maknūn.

f) Dalam ilmu tafsir

Al-Jailani, Tafsīr al-Munīr, Tafsīr Ibn Kathīr, Tafsīr al-Baidhawi, Jāmi‘ al-Bayān, al-Marāghī, Tafsīr al-Manār.

g) Dalam ilmu Hadist

*Bulūgh al-Marām, Subul al-Salām, Riyāḍ al-Ṣāliḥīn, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Tajrīd al-Ṣarīḥ, Jawāhir al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Arba‘īn Nawawī, Majālis al-Saniyyat, Durratun Nāshihīn.*⁴⁹

Kitab-kitab itu jadi sumber ilmu bagi pesantren di Indonesia, bisa dikelompokkan berdasarkan karakteristik, isi, tingkat penyajian, inovasi, dan cara penyajian.

B. Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi Angga saputra Harahap yang berjudul “*Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Baitu Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang*” . Tujuan Penelitian ini adalah untuk menegtahui upaya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Bedasrkan penelitiannya, diperoleh hasil bahwa Upaya pengajar di asrama untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning para santri adalah dengan menghadirkan sesi pembelajaran tambahan dan mewajibkan santri untuk tinggal di asrama selama tiga malam dalam sepekan. Selanjutnya,

⁴⁹ N Hanani, ‘Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.’, *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2017), Hlm 7-9.

metode yang diterapkan dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman adalah bandongan, dan tantangan yang dihadapi oleh pengajar asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran tambahan, serta metode yang digunakan guru yang kurang beragam dalam menyampaikan isi materi.⁵⁰

2. Dalam skripsi Rahma Efrida Harahap yang berjudul “*Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses pengajaran kitab kuning, untuk menjelaskan hambatan yang ada dalam pengajaran kitab kuning, serta untuk mencari cara mengatasi masalah dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang terletak di Desa Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, masih belum berjalan dengan optimal. Ini terlihat dari minimnya disiplin dan partisipasi aktif santri dalam mengikuti dan mengembangkan materi pelajaran, serta adanya kendala yang menghambat proses belajar mengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin

⁵⁰ Angga Saputra Harahap, ‘Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorang Kecamatan Batang Onang’, *Skripsi*, (2023), hlm 63-64.

Mustafa Nauli, Desa Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara. Diantaranya:

- a. Kurangnya kedisiplinan santri,
- b. Tidak tersedianya kitab,
- c. Keadaan perpustakaan yang kurang memadai.

Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kendala yang terdapat dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Diantaranya:

- a) Mengulang kembali pelajaran yang kurang dipahami santri,
- b) memberikan tugas individu dan kelompok agar santri dapat belajar bersama di asrama.⁵¹

2. Dalam skripsi Sopiha Nasution yang berjudul “*Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami alasan di balik semangat para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, serta untuk mengidentifikasi peran motivasi dalam proses belajar mereka. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru meliputi keinginan untuk memperdalam dan memperluas wawasan di bidang Tafsir,

⁵¹ Rahma Efrida Harahap, ‘Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara’, *Skripsi*, (2018), hlm 70.

meningkatkan pengetahuan dalam Hadis, menguasai kaidah Bahasa Arab, memperoleh nilai yang baik, serta aspirasi untuk menjadi guru agama. Fungsi motivasi bagi santriwati kelas IV di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dalam belajar kitab kuning, dari 35 lokal yang diwakili oleh kelas IV lokal 25 yang berjumlah 38 peserta, antara lain sebagai pendorong semangat dalam belajar, menjadikan kegiatan belajar lebih aktif, memperluas pemahaman tentang ilmu agama Islam, serta meningkatkan kualitas hasil belajar.⁵²

⁵² Sopia Nasution, 'Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru', *Skripsi*, (2019), hlm 70.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah yang terletak di desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret dan April tahun 2025.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dan metode penelitian adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial yang sebenarnya, yaitu melihat dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif mempunyai pikiran terbuka. Dan penelitian kualitatif mempunyai istilah yang umum (umum), artinya adalah suatu cara untuk mengetahui dimana peneliti mengumpulkan informasi yang diperoleh dari orang-orang dengan menggunakan mata atau telinga sebagai filter.¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, dan hasilnya untuk dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.² Dengan

¹ Magdalena Dkk , *Metode Penelitian (Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021). hlm 35

² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm 3.

penjelasan diatas dengan artian penelitian kualitatif deskriptif adalah membahas kejadian yang nyata terjadi dan itu diteliti dengan adanya sumber data supaya menjadi suatu dokumentasi secara sistematis.

3. Penelitian Subjek

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih mendalam dan menditeil maka subjek penelitian sudah di tentukan. Subjek penelitia ini adalah orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk sebuah penelitian yang akan dilakukan. Adapun subjek penelitian ini adalah 10 santriyah khususnya tingkat Madrasah Aliyah Swasta kelas V/II Aliyah Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah., 2 ummi yang mengajar santriyah di pesantren al-yusufiyah wal-ridwaniyah, dan 1 ummi asrama yang tinggal di lokasi pondok pesantren al-yusufiyah wal-ridwaniyah.

4. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat diberikan informasi yang mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di ucapkan secara lisan , gerak gerik atau perilaku yang dilakukan

oleh subjek yang dapat dipercaya, keadaan ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa data primer dalam penelitian ini adalah guru yang membawakan pada pelajaran kitab kuning yaitu 2 ummi yang mengajar santriyah di pesantren al-yusufiyah wal-ridwaniyah.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder itu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, skripsi, dll. Sumber data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen.⁴

5. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Penelitian ini menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data agar mendapatkan hal-hal yang diperlukan, hal yang menjadi fokus peneliti untuk diobservasi adalah keadaan santriyah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 193.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021). hlm, 106.

⁵ Magdalena Dkk, *Metode Penelitian (Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021), hlm 112.

yaitu bagaimana keadaan situasi dalam belajar kitab kuning di pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara. Yang akan diwawancarai yaitu guru ya adalah 10 santriyah khususnya tingkat Madrasah Aliyah Swasta kelas V/II Aliyah, 2 ummi yang mengajar santriyah di pesantren al-yusufiyah wal-ridwaniyah, dan 1 ummi asrama yang tinggal di lokasi pondok pesantren al-yusufiyah wal-ridwaniyah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁶ Yang akan di dokumentasi adalah gambaran santriyah dan guru yang berada di dalam kelas.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data. Teknik keabsahan data guna mengetahui keabsahan data yang telah dikumpulkan dan guna untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai tujuan maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat

⁶ Sugiyonio, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 152-160.

tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan. Teknik yang digunakan dalam pengecekan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain.⁷ Dengan maksud membuat suatu validasi pada hasil yang sudah didapatkan.

7. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses bagaimana data itu diatur, menggolongkannya, kedalam sebuah pola, kategori, dan unit dekripsi dasar. Dan analisis data dapat didefinisikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dai hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 241-244.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020),Hlm. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Berawal dari Pengajian majlis ta'lim, Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah didirikan pada tahun 2010 di Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pesantren ini mulanya adalah sebuah majlis ta'lim (tempat pengajian) yang melanjutkan tradisi pengajian orang tua dari H. Ridwan Amiril Sholih Nasution. H. Muhammad Yusuf Amiril Nasution, yang kini menjabat sebagai pimpinan pengajian. Karena jumlah jamaah pengajian semakin banyak dan atas anjuran masyarakat sekitar, dibentuklah sebuah yayasan. Dari sinilah, dengan ide dari para pemuka agama setempat dan kerja sama dengan warga Huta Holbung, didirikanlah Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.¹

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Huta Holbung, Tapanuli Selatan. Pesantren ini fokus mengembangkan generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, berpengetahuan luas, dan terampil, agar bisa berkontribusi positif bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Hasil wawancara oleh ustadzah Ainun Fadilah Nasution Selaku ummi asrama di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan pada 11 maret 2025.

² Hasil wawancara oleh ustadzah Ainun Fadilah Nasution Selaku ummi asrama di PPS Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Kabupaten Tapanuli Selatan pada 11 maret 2025.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah

Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah berlokasi strategis di Desa Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Aksesnya mudah karena dilalui angkutan umum. Sebelum desa huta holbung adalah desa Sipangko, sesudah desa tersebut adalah desa Bintuju, Lokasi santriyah terletak di tengah pemukiman desa Hutaholbung dan lokasi santri berada di penghabisan desa hutaholbung.³

Pemilihan lokasi terpisah antara santri laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah didasarkan pada prinsip syariat Islam dan nilai-nilai budaya setempat. Pemisahan lokasi ini adalah bagian dari upaya pesantren untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang islami dan sesuai syariat, demi membentuk akhlak mulia dan menjaga kehormatan para santri.⁴

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Yusufiyah Wal-Ridwaniyah

Visi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah adalah terwujudnya lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan melahirkan para generasimuda yang bertaqwa, beriman, cakap, mandiri, ulet, pantang menyerah dan berkepribadian dalam menghadapi tantangan zaman globalisasi.

Misi Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Huta holbung adalah sebagai berikut:

³ Hasil Observasi peneliti di saat menuju ke PPS Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Kabupaten Tapanuli Selatan pada 11 maret 2025

⁴ Hasil wawancara oleh ustadzah Ainun Fadilah Nasution Selaku ummi asrama di PPS Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Kabupaten Tapanuli Selatan pada 11 maret 2025

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berlandaskan Al-Qu'an dan Hadis.
2. Mengantarkan siswa memiliki kedalaman spritual, keagungan akhlak dan keluasan ilmu.
3. Membina generasi yang ber'aqidah yang benar dan berakhlakul karimah.
4. Menetapkan disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi berlandas iman dan taqwa.
5. Menciptakan tammatan madrasah yang memiliki daya saing tinggi dengan kompetensi tinggi secara nasional dan internasional serta memiliki akhlakul karimah.⁵

Gambar :1
Visi dan Misi PPS Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Kabupaten Tapanuli



Sumber: Document Publikasi Visi dan Misi Sekolah di PPS Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Kabupaten Tapanuli Selatan pada 11 maret 2025.⁶

⁵ Document Publikasi di PPS Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Kabupaten Tapanuli Selatan pada 11 maret 2025

⁶ Document Publikasi Visi dan Misi Sekolah di PPS Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah Kabupaten Tapanuli Selatan pada 11 maret 2025.

4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah

Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah di Huta Holbung dibuat untuk mengatur dan mengkoordinasikan semua kegiatan serta proses belajar mengajar agar berjalan lancar. Ini memastikan setiap elemen dan staf di pesantren memahami dan menjalankan tugasnya masing-masing.

Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal- Ridwaniyah
Pendiri	: H. Muhammad Yusuf Amiril Solih Nasution
Kepala yayasan	: H. Ridwan Amiril Solih Nasution
Tahun Berdiri	: 2010 M
Kepala Madrasah	: Luhud Daulay, S.pd.I
Kepala Urusan Kurikulum	: Bunayamin, B.A
Kepala Urusan Kesiswaan	: Sarkawi
Kepala Urusan Sarpras	: Romi Ardiansyah, S.Pd.
Kepala Urusan Masyarakat	: H. Abdul Karim Nasution, S.Ag)
Ketua Komite	: Mhd. Yusuf Waruwu
Kepala Tata Usaha	: Nova Ariyanti Pandiangan, S.Pd.

Bendahara	: Hj. Khoirunnisa
Kepala Pengelola Lab Komputer	: Usman ABdi, S.Pd.
Kepala Pengelola Perpustakaan	: Uli Marina, S.Pd.
Pembina Osma	: Hamdan Nasution
Bimbingan Konsling BP/BK	: Solehuddin, S.Pd. I
Staff Tata Usaha	: Muhammad Ramadhan
Staff Bendahara	: Niswan Rangkuti, S.Pd ⁷

5. Data Pendidik Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah

Adapun jumlah dewan Guru/Staf yang ada di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah berjumlah 21 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dan jumlah guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan dan Data pendidik di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah

No	Nama Guru	Tempat Tinggal	Jabatan
1	H. Ridwan AMiril Solih	Hutaholbung	Mudir Ponpes
2	Luhud Daulay, S.Pd.I.	Padangmatinggi	Kepala Madrasah
3	H. Abdul Karim	Batang Bahal	Roisul Muallimin
4	Bunayamin, B. A	Basilam Baru	Kurikulum
5	Nova Ariyanti P, S. Pd	Manunggang	KTU
6	Hj. Khoirunnisa	Hutaholbung	Bendahara
7	Muhazawar, M. Pd. I	Bnadar Hapinis	Guru
8	Niswan Rangkuti, S. Pd	Manunggang	Guru
9	Sahridawati, S. Pd. I	Silaiya	Guru
10	Indah Sari, S.Pd.	Sayurmatinggi	Guru

⁷ wawancara kepada ummi Nova Ariyanti P, S. Pd selaku KTU dan memberi berupa dokumen mengenai keadaan dan data pendidik di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, pada 11 maret 2025.

No	Nama Guru	Tempat Tinggal	Jabatan
11	Saparuddin, S. Pd. I	Pintu Padang	Guru
12	Romi Ardiansyah, S. Pd.	Pintu Padang	Guru
13	Parlindungan, S. Pd	Pintu Padang	Guru
14	Raja Littong, S. Pd. I	Pintu Padang	Guru
15	Usman Abdi, S. Pd.	Pintu Padang	Guru
16	Asril Martua, S. Pd	Pintu Padang	Guru
17	Uli Marina, S. Pd	Hutaholbung	Guru
18	Nur Kholilah, S. Pd	Padang Kahombung	Guru
19	Ida Suryani, S. Pd	Basilam Baru	Guru
20	Elli Ernita, S. Pd	Basilam Baru	Guru
21	Sari Hafni, S. Pd. I	Sorik	Guru

Sumber: Melalui wawancara kepada ummi Nova Ariyanti P, S. Pd selaku KTU dan memberi berupa dokumen mengenai keadaan dan data pendidik di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, pada 11 maret 2025.⁸

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Data fasilitas keadaan dan sarana prasarana pendukung pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	2
2	Ruang Belajar	23
3	Ruang Guru	3
4	Ruang Tata Usaha	2
5	Laboratorium Komputer	1
6	Perpustakaan	2
7	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	2
8	Toilet Guru	3
9	Toilet Siswa	18

⁸ Melalui wawancara kepada ummi Nova Ariyanti P, S. Pd selaku KTU dan memberi berupa dokumen mengenai keadaan dan data pendidik di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, pada 11 maret 2025.

No	Jenis Bangunan	Jumlah
10	Ruang Bimbingan konsling	1
11	Gedung Serba Guna	1
12	Ruang Osma	2
13	Asrama Siswa Laki-laki	10
14	Asrama Perempuan	12
15	Rumah Dinas Guru	10
16	Mesjid/Mushalla	2
17	Pos Satpam	2
18	Kantin	2
19	Ruang Ekstra Tahfidz	2

Sumber: Melalui wawancara kepada ummi Nova Ariyanti P, S. Pd selaku KTU dan memberi berupa dokumen mengenai keadaan dan data pendidik di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, pada 11 maret 2025.⁹

B. TEMUAN KHUSUS

1. Motivasi Para Santriyah dalam Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.

Pembahasan dalam temuan khusus ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada 10 santriyah khususnya tingkat Madrasah Aliyah Swasta kelas V/II Aliyah Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah., dengan pertanyaan: “Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?” berikut peneliti menguraikannya sesuai dengan jawaban para santriyah yang diwawancarai.

a) Dapat membaca, mengartikan dan memahami Kitab Kuning yang membahas Ilmu Agama Islam.

Sesuai dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa santriyah kelas v pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah bahwa motivasi para santriyah tersebut memiliki motivasi belajar kitab kuning yaitu supaya

⁹ Sumber: Melalui wawancara kepada ummi Nova Ariyanti P, S. Pd selaku KTU dan memberi berupa dokumen mengenai keadaan dan data pendidik di PPS Al-Yusufiyah Kabupaten Tapanuli Selatan, pada 11 maret 2025.

dapat membaca, mengartikan dan memahami kitab kuning yang membahas ilmu agama islam.

Peneliti mewawancarai Santriyah mendapati jawaban dari saudari Nafisah menjelaskan bahwa:

“Saya senang dalam elajar kitab kuning terutama dibidang nahwu dan shorf, karena dengan memahami pelajaran tersebut saya dapat membaca, mengartikan dan memahami kitab yang lain seperti kitab kuning yang khusus membahas tentang tauhid, fiqh, dan tashawuf.”¹⁰

Kemudian Hotmaida Tanjung menjelaskan bahwa:

“Bisa membaca dan mengetahui baris dari dalam mempelajari kitab kuning walau sering merasa keliru dalam memahami saya sangat ingin bisa membacanya karna banyak manfaat yang saya dapat seperti tentang nahwu yaitu baris dan shorfi timbangan kata, jika saya sudah memhaminya saya dapat membaca isian kitab lainnya yang tidak dibacakan di kelas”¹¹

Selanjutnya dengan santriyah yang bernama Cindy menjelaskan bahwa: “Motivasi saya belajar kitab kuning supaya dapat membaca kitab-kitab yang berbaris maupun tidak berbaris, dan saya bisa mengartikan dan memahaminya.”¹²

Lalu Erlina menjelaskan bahwa:

“Motivasi saya untuk memahami kitab kuning itu supaya saya dapat belajar mandiri di asrama, seperti halnya dalam mempelajari pelajaran yang akan datang, saya dapat melatih kemampuan saya dan memastikannya setelah

¹⁰ Nafisah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

¹¹ Hotmaida, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

¹² Cindy, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

dibacakan ustadzah dikelas, dengan itu saya dapat memahami dengan cepat apa yang di jelaskan ustdzah”¹³

Santriyah bernama nurul mengatakan:

“Bahwa motivasi saya dalam belajar kitab kuning itu untuk bisa membaca, mengartikan dan memahami kitab kuning, dan hal ini wajib bisa karena yaang di tuntutan disekolah ini adalah tentang ilmu agama, dan semua yang dipelajari berpatokan pada kitab kuning karanagan ulama terpercaya jadi disini saya memotivasi diri untuk giat supaya bisa amembaca dan memahami kitab yang membahas ilmu agama islam dan bisa lebih menggali kajian-kajian islam yang tidak didapati di tempat umum.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan bahawa motivasi belajar kitabkuning santriyah di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah adalah dapat membaca, mengartikan dan memahami kitab kuning yag membahas agama Islam, termasuk kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah.

¹³ Erlina, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 15 april 2025*

¹⁴ Nurul, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 20 april 2025*.

Gambar 2
Keadaan santriyah belajar yaitu mendengarkan dan menyimak dengan seksama dalam membaca kitab kuning



Dokumentasi observasi keadaan yang sedang mudzakah (yaitu satu yang membaca dan lainnya menyimak) di kelas V/II Aliyah Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah. Pada tanggal 23 April 2025.¹⁵

Dari gambar di atas peneliti menyaksikan langsung bahwa santriyah yang sedang melaksanakan mudzakaroh dapat membaca, mengartikan dan menjelaskan pelajaran yang dibacanya, dengan katalain santriyah tersebut dapat dikatakan mampu membaca, mengartikan dan menjelaskan sehingga dapat memahami pelajaran yang iya baca. Namun hal ini peneliti menyaksikan bahwa ada beberapa santriyah mengalami kecetan dalam membaca sehingga guru yang di dalam kelas mebantu untuk meluruskan danya kekeliruan dalam membaca, mengartikan, dan memahami pelajaran tersebut.

¹⁵ Dokumentasi observasi keadaan yang sedang mudzakah (yaitu satu yang membaca dan lainnya menyimak) di kelas V/II Aliyah Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah. Pada tanggal 23 April 2025.¹⁵

b) Memahami isi tentang Al-qur'an dan Hadits

Membahas tentang Mempelajari Ilmu Agama Islam pastinya berlandaskan dari Al-qur'an dan Hadist, dan pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah mengutamakan mazhab asy-syafi`iyah, sebagaimana halnya membuat patokan dari ulama-ulama terpercaya dan sah atas pemikirannya.

Jadi para santriyah mengatakan bahwa motivasisantriyah belajar kitab kuning supaya dapat memahami isian Al-qur'an dan Hadist dengan baik, yaitu menggunakan kitab-kitab yang menjelaskan secara luas tentang Al-qur'an dan Hadist seperti kitab Tafsir yang menjelaskan tentang makna dari sebuah ayat dari al-qur'an, kemudian kitab Bulughul maram isinya tentang hadis dan keterangan hadist tersebut.

Hadisah selaku santriyah mengatakan “Dengan adanya motivasi belajar kitab kuning saya dapat memahami tentang maksud ayat yang ada di Al-qur'an dan Hadist.”¹⁶

Kemudian eva menjelaskan bawa:

“Setelah memahami nahwu dan shorf kita dapat membayangkan bagaimana gambaran ayat Al-qur'an sewaktu diturunkan seperti kita mengetahui tunjukan laki-laki dan perempuan dan menunjukkan masa lampau atau masa yang akan datang, dan al-qur'an terkadang ada yang memiliki kesalahan cetak, dan kita ktidak tahu tidak semua percetakan Al-qur'an itu bagus dengan adanya pemahaman dari hasil belajar kita dapat mengetahui kesalahan tersebut.”¹⁷

¹⁶ Hadisah santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 16 april 2025*

¹⁷ Eva, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 17 april 2025*

Lalu Cindy mengatakan bahwa: “Dengan adanya motivasi belajar kitab kuning saya dapat melatih diri saya untuk menafsirkan al-qur’an dan memaknai hadist.”¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dengan adanya motivasi belajar kitab kuning santriyah dapat memahami isian Al-qur’an dan Hadist, dengan menghindari kekeliruan pendapat diri sendiri maupun oranglain karena jika terjadi kekeliruan dapat dipastikan dengan adanya kitab-kitab yang menjelaskan secara jelas atas kekeliruan yang muncul, itulah maksud dari motivasi belajar kitab kuning supaya dapat memahami isi Al-qur’an dan Hadist.

c) Dapat memahami kaidah-kaidah bahas arab

Para santriyah mengatakan bahwa dengan motivasi belajar kitab kuning mreka dapat memahami kaidah-kaidah bahasa arab, yaitu dengan penjelasan santriyah yang bernama indah:

“Dengan adanya motivasi belajar kitab kuning saya dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa arab, yang dimana bahasa arab adalah bahasa al-qur’an dan bahasa surga, jadi menurut saya sangat wajib memahami kaidah-kaidah bahasa ara.”¹⁹

Lnjut Nurul mengatakan: “ Saya sangat senang belajar nahwu dan shorf dengan itu saya menegtahui dhomir, isim dan fi’il. Dan banyak mufrodhat yang saya dapati dari belajar kitab kuning.”²⁰

¹⁸ Cindy, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025.*

¹⁹ Indah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 19 april 2025.*

²⁰ Nurul, kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 20 april 2025.*

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mendapati bahwa motivasi belajar kitab kuning santriyah itu agar dapat pandai dan mengetahui kaidah-kaidah bahasa arab.

d) Dapat Membanggakan orangtua

Membanggakan orang tua salah satu dari motivasi belajar kitab kuning santriyah di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah. Karena santriyah tersebut menanamkan rasa sungguh dalam dirinya dengan belajar giat dalam menggali ilmu terutama bidang kitab kuning, seperti halnya mencapai kejuaraan lomba membaca kitab kuning tingkat kabupaten dan seterusnya dengan itu santriyah merasa jika mencapainya orang tua akan merasa senang dan bangga dengan santriyah tersebut.

Seperti Septi selaku santriyah mengatakan:

“Motivasi saya dalam belajar kitab kuning itu untuk membanggakan orangtua, karena jika saya sukses dalam belajar maka rasa lelah yang di lalui orangtua yang memperjuangkan saya akan hilang, karena orang tua saya menagntarkan saya kesini agar bisa mengetahui ilmu agama islam yang sangat luas.”²¹

Begitu pula santriyah bernama Nur asiah mengatakan bahwa:

“Saya di antarkan ke pondok ini dalam keadaan minim ilmu, jadi setelah saya disini saya merasakan hal yang berbeda, seperti halnya lingkungan jauh dengan orangtua. Disinilah saya berusaha untuk mandiri dalam belajar pun harus mandiri, jadi saya memotivasi diri untuk Membahagiakan orangtua. Dengan itu saya berusaha untuk bisa memahami kaidah nahwu dan shorf agar bisa membaca kitab kuning dan menegrti dalam banyak bidang agar orang tua measa puas dengan mnyekolahkan saya disini.”²²

²¹ Septi, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 21 april 2025*

²² Nurasih, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 22 april 2025*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 santriyah khususnya tingkat Madrasah Aliyah Swasta kelas V/II Aliyah Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah. di atas, maka diketahui bahwa motivasi santriwati dalam mempelajari kitab kuning cukup beragam, di antaranya untuk Dapat membaca, mengartikan dan memahami Kitab Kuning yang membahas Ilmu Agama Islam, Memahami isi tentang Al-qur'an dan Hadist, Dapat memahami kaidah-kaidah bahasa arab dan Dapat membanggakan orang tua.

3. Faktor yang mendukung motivasi belajar kitab kuning santriyah di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada 10 santriyah khususnya tingkat Madrasah Aliyah Swasta kelas V/II Aliyah Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah, dengan mengajukan pertanyaan “Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?”

a) Orang tua

Salah satu faktor pendukung motivasi belajar kitab kuning santriyah di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah adalah orang tua, karena para santriyah menganggap orang tua faktor utama yang paling mendukung bagi mereka untuk belajar kitab kuning, baik dari segi kebutuhan hidup maupun belajar, dengan maksud kebutuhan hidup orang tua sangat berperan penting dalam memenuhinya dengan terjaganya kesehatan agar santriyah bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemudian dengan terpenuhinya kebutuhan belajar maka santriyah dapat melaksanakan program pembelajaran yang ada di sekolah.

Seperti saudari Hotmaida mengatakan:

“Yang mendukung saya untuk tetap semangat belajar kitab kuning adalah orang tua, karena saya pernah mengatakan kepada orang tua saya bahwa memahami kitab kuning itu susah, kemudian orang tua saya menyemangati saya agar lebih sabar dan banyak berdo’a dengan lebih mudah untuk paham dalam belajar dan mengerti tentang kitab kuning.”²³

Kemudian Hadisah menjelaskan:

“Orang tua adalah faktor utama yang memotivasi saya dalam belajar kitab kuning. Mereka memahami kondisi dan sifat saya, sehingga saat saya merasa tidak nyaman di pesantren, mereka memberi nasihat agar tetap sabar. Mereka juga mengingatkan pentingnya belajar dengan rajin agar saya bisa membagikan ilmu kepada mereka. Dari situ, saya termotivasi karena merasa menjadi harapan mereka”.²⁴

Nafisah mengatakan: "Orang tua saya selalu memberi motivasi setiap kali saya merasa kesulitan memahami kitab kuning. Mereka mungkin tidak paham isinya, tapi mereka selalu mendorong saya untuk terus belajar dan tidak menyerah”²⁵

Cindy juga menjelaskan: "Ayah saya adalah sosok yang sangat mendukung. Walaupun sibuk bekerja, beliau selalu menyempatkan diri menanyakan perkembangan belajar saya”²⁶

Kemudian Erlina menjelaskan:

²³ Hotmaida, santriyah santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*

²⁴ Hadisah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 16 april 2025*

²⁵ Nafisah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

²⁶ Cindy, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

“Bagi saya, dukungan orang tua itu terasa dari doa mereka. Ibu saya sering berdoa untuk saya setelah salat agar saya dimudahkan dalam memahami ilmu. Kadang ketika saya pulang membawa kitab, ibu selalu menyambut dengan senyuman dan bilang, 'Belajar yang sungguh-sungguh ya, Nak.' Itu membuat saya terharu dan semangat.”²⁷

b) Ummi dan Ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah

Faktor yang mendukung motivasi belajar kitab kuning santriyah itu salah satunya adalah ummi dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah, karena ummi dan ustadzah berperan penting sebagai panutan bagi santriyah.

Saudari eva menjelaskan:

“Ummi dan ustadzah sangat mendukung motivasi belajar kitab kuning karena saya ada rasa kagum terhadap ummi dan ustadzah yang tetap semangat dan sabar memberikan ilmu mereka kepada kami para santriyah.”²⁸

Nurul juga menjelaskan bahwa:

“Saya sangat senang melihat kesungguhan ummi dan ustadzah dalam mendidik kami para santriyah agar tetap sabar dalam melaksanakan yang belum kami ketahui dan belum kami biasakan sebelumnya seperti belajar mandiri semaksimal mungkin.”²⁹

Nur Asiah mengatakan:

“walau kadang merasa bosan di kelas terkadang ummi yang mengajar di kelas membuat cara agar kami tidak bosan lagi seperti membuat pertanyaan acak dan bergilir kepada kami dengan itu kami antusias untuk bersemngat dan hati-hati

²⁷ Erlina, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 15 april 2025*

²⁸ Eva, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 17 april 2025*

²⁹ Nurul, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 20 april 2025*

untuk menjawab pertanyaan dikarenakan jika kami menjawab dengan benar akan mendapat nilai tambahan di akhir semester.”

Dengan begitu ummi dan ustadzah juga termasuk yang paling berperan dalam faktor mendukung motivasi belajar kitab kuning, dengan adanya rasa senang, kagum dan hormat santriyah kepada ummi dan ustadzah membuat para santriyah semangat dalam mencontoh para ustadzah yang sabar dan tekun untuk berbagi ilmu kepada para santriyah.

c) Teman yang ada di asrama dan di kelas di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah

Faktor mendukungnya motivasi belajar kitab kuning adalah teman yang diamana para santriyah menganggap teman dapat menaikkan rasa motivasi mereka dalam belajar kitab kuning, sebagai contoh dimana mereka ada kegiatan mudzakah. Yang dimaksud mudzakah disini adalah saling memberi pendapat, mendengarkan dan memahami apa yang sudah dipelajari di kelas dan yang akan di pelajari.

Cindy menceritakan bagaimana keadaan teman yang mendukung motivasi belajar bahwa:

“Ada satu orang mengajak untuk belajar bersama saling membahas apa yang sudah dipelajari di kelas dan yang akan dipelajari esok harinya, dan disini kami melakukannya di malam hari, dimana ada satu orang untuk membacakan dan mengartikan bacaan tersebut dan lainnya hanya mendengarkan dan menyimak mana yang terjadi kekeliruan antara kami yang mudzakah itu.”³⁰

³⁰ Cindy, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025

Nurul juga mengatakan bahwa:

“Teman yang menjadi faktor pendukung motivasi belajar kitab kuning dengan adanya teman dapat membantu kita dalam belajar, dengan teman kita dapat melaksanakan mudzakah karena mudzakah terdiri dari 2 orang atau lebih dengan kegiatan ini kami para santri dapat lebih memahami pelajaran yang sudah dipelajari.”³¹

Selanjutnya Nur Asiah mengatakan bahwa

“Teman adalah pendukung motivasi dalam belajar kitab kuning dengan teman saya bisa menanyakan apa yang tidak saya mengerti tentang pelajaran, bertepatan pembagian asrama kami sesuai kelas yaitu dalam 1 asrama itu berisi satu kelas jadi tidak susah untuk bertanya dan bisa saling mengajak teman sekelas untuk mudzakah atau diskusi.”³²

d) Lingkungan sekolah

Beberapa santriyah mengaitkan tentang lingkungan sekolah termasuk dalam faktor mendukungnya motivasi dalam belajar dengan contoh sarana sekolah. Yang dimana kebutuhan untuk belajar dipenuhi oleh pihak sekolah termasuk kitab-kitab yang diperlukan untuk belajar kitab kuning, lokasi yang nyaman untuk belajar kitab kuning, dan waktu yang bagus untuk belajar kitab kuning.

Septi selaku santriyah mengatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah termasuk faktor yang mendukung motivasi santriyah di sini, seperti halnya kami tidak hanya belajar di kelas tetapi kami memiliki jadwal belajar malam yang dimana itu membuat kami menjadi lebih memahami

³¹ Nurul, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 20 april 2025

³² Nurasiah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 22 april 2025.

pelajaran yang sudah dipelajari karena waktu malam sangat tenang dalam melakukan pengulangan pelajaran.”³³

Begitu pula Erlina menjelaskan bahwa:

“Faktor yang mendukung motivasi belajar kitab kuning adalah lingkungan sekolah yang dimana suasana, bentuk dan keadaan sekolah. Yaitu keadaan dan suasana yang nyaman, bentuk yang bagus seperti lingkungan yang bersih dan luas, dengan itu membuat kami tidak merasa terkurung karena banyaknya tempat pojokan untuk belajar.”³⁴

Selanjutnya Nafisah mengatakan bahwa:

“Suasana pondok juga nyaman membuat saya lebih fokus untuk belajar kitab kuning, dibanding dirumah sewaktu libur saya sangat jarang memikirkan tentang pelajaran saya hanya dapat fokus belajar di asrama karena faktor lingkungan yang mendukung keadaan yang dilalui seperti belajar kitab kuning dimana saya memiliki kekeliruan saya dapat belajar langsung dan menanyakannya kepada ummi dan teman di asrama, hal itu membuat saya menjadi lebih mudah memahami pelajaran kitab kuning.”³⁵

Dengan hasil wawancara di atas peneliti dengan para santriyah mendapatkan ada beberapa faktor yang mendukung Motivasi belajar kitab kuning santriyah yaitu orang tua, ummi dan ustadzah, teman di asrama dan di kelas, dan lingkungan sekolah. Beberapa hasil yang telah di cantumkan sangatlah berpengaruh dalam mendukung motivasi belajar kitab kuning santriyah di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah, dengan adanya faktor yang mendukung maka hasil dan pola pikir antriyah akan lebih baik karena banyaknya nilai-nilai positif yang

³³ Septi, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 21 april 2025*

³⁴ Erlina, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 15 april 2025*

³⁵ Nafisah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

masuk kepada santriyah membuat santriyah tetap bertahan dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar baik di kelas dan di asrama.

4. Kendala santriyah dalam belajar kitab kuning santriyah di pondok pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah.

Setiap proses belajar tidak luput dari kendala dalam belajar, peneliti mengajukan pertanyaan “Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?” Berikut hasil wawancara kepada santriyah:

a) Datangnya rasa malas dalam belajar kitab kuning

Saudari erlina mengatakan bahwa:

“Terkadang rasa malas menjadi hambatan saya untuk belajar kitab kuning, dan tanpa ada alasan rasa malas tersebut membuat saya tidak mengulang dan memahami isi pelajaran yang diberikan ummi kepada saya, dengan adanya motivasi saya dapat menghilangkan rasa malas tersebut tetapi tidak begitu juga seterusnya, seperti halnya jika rasa malas yang datang sangatlah besar saya tidak serius mendengarkan pelajaran yang disampaikan ataupun tidak mengulang pelajaran yang disampaikan, dengan itu saya juga membutuhkan motivasi untuk diri saya.”³⁶

Dan cindy juga menyatakan bahwa:

“Saya juga pernah bahkan sering merasa malas dalam melakukan kegiatan belajar kitab kuning termasuk sebab keadaan mengantuk dengan itu saya mengatasinya dengan menyuruh teman sebangku saya untuk memukul bahu saya agar kantuk saya hilang, dan terkadang saya memisi untuk mencuci muka agar rasa kantuk saya hilang.”³⁷

³⁶ Erlina, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 15 april 2025

³⁷ Cindy, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025.

Nafisah juga mengatakan bahwa: “ saya kadang merasa malas untuk belajar karena banyaknya target yang akan saya capai dalam pelajaran, disaat rasa malas datang saya tidak dapat terfokus untuk belajar.”³⁸

Dari hasil wawancara di atas bahwa rasa malas sangatlah sulit di hindari bahkan setiap orang pasti merasakan rasa malas, dengan adanya motivasi yang datang maka keadaan malas akan tiada.

b) **Datangnya rasa keliru**

Saudari hadisah, eva, hotmaida dan nurul mengatakan pendapat yang sama tentang kendala dalam belajar kitab kuning yaitu datangnya kekeliruan dalam belajar seperti disaat mereka di suruh membaca pelajaran merasa keliru dalam membarisi dan mengartikan kitab kuning dengan ini mereka menjadi bingung untuk memahami isian kitab kuning, dampak tersebut mereka menjadi malu untuk mengungkapkan pendapat karena dengan adanya rasa keliru mendatangkan rasa malu sehingga membuat mereka merasa takut salah akan pendapat mereka, jadi hal ini membuat mereka terkendala dengan pembelajaran dan memahami pelajaran.³⁹

Dengan adanya motivasi saling mendukung dan menghargai pendapat maka para santriyah akan merasa berani untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat masing-masing benar salahnya akan di koreksi

³⁸ Nafisah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025.

³⁹ wawancara dan observasi kepada saudari eva dan nurul selaku santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah.

guru. Dalam penelitian ini penulis juga mendapat kendala dalam wawancara karena masih ada santriyah yang malu- malu untuk mengatakan apa yang ditanyakan dan mengungkapkan semua pendapatnya.

c) **Datangnya rasa tidak mengerti dalam belajar kitab kuning.**

Nurasiah, indah dan septi selaku santriyah mengungkapkan bahwa terkadang mereka berdua tidak mengerti akan pelajaran yang dibawakan ummi terutama pelajaran nahwu dan shorf membuat mreka bingung dan tidak mengerti, dengan adanya motivasi dan dukungan lingkungan maka rasa menyerah yang timbul hilang dan semnagat akan belajar kitab kuning datang.

Hasil dari wawancara diatas adalah kendala dalam belajar kitab kuning yaitu datangnya rasa malas, Datangnya rasa keliru dan datangnya rasa tidak mengerti dalam belajar kitab kuning.

5. Manfaat dalam belajar Kitab Kuning santriyah Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah

Peneliti juga menanyakan tentang mafaat belajar kitab kuning kepada santriyah dengan peranyaan “Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?”

Santriyah bernama Nafisah mengatakan:

“Bagi saya, belajar Kitab Kuning sangat bermanfaat karena saya bisa lebih memahami ajaran Islam secara mendalam, terutama dalam hal fiqih dan akhlak. Kitab Kuning juga mengajarkan saya bagaimana cara berpikir kritis dan memahami makna teks Arab gundul. Selain itu, saya

merasa lebih dekat dengan tradisi keilmuan para ulama terdahulu.”⁴⁰

Kemudian saudari Hotmaida menjawab:

“Manfaat yang saya rasakan dari belajar Kitab Kuning adalah saya menjadi lebih paham terhadap hukum-hukum Islam, terutama yang sering saya temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara ibadah dan muamalah. Kitab ini juga mengajarkan kedisiplinan dalam belajar, karena bahasanya cukup sulit, jadi saya harus rajin dan tekun.”⁴¹

Cindy juga mengatakan:

“Belajar Kitab Kuning membuat saya lebih menghargai ilmu agama. Banyak istilah dan pengetahuan yang sebelumnya saya tidak tahu, sekarang menjadi lebih jelas. Saya juga jadi bisa berdiskusi dengan teman-teman mengenai isi kitab, dan itu menambah pemahaman saya terhadap agama.”⁴²

Nurul dan Erlina juga memiliki kesamaan jawaban yaitu Belajar Kitab Kuning memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab, memperdalam pemahaman terhadap ilmu agama seperti tauhid dan fiqih, serta membentuk karakter santri melalui nilai-nilai adab, kesabaran, dan pelajaran hidup. Kitab Kuning juga menjadi sarana pelestarian tradisi pesantren dan bekal kehidupan dunia maupun akhirat.⁴³

Saudari hadisah, eva, indah, septi, dan nurasiah mengatakan bahwa manfaat belajar kitab kuning bagi mereka adalah Belajar Kitab Kuning memberikan banyak manfaat, terutama dalam memperdalam pemahaman

⁴⁰ Nafisah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

⁴¹ Hotmaida, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

⁴² Cindy, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

⁴³ Nurul dan erlina santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

terhadap ajaran Islam, seperti fiqih, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Para responden merasakan peningkatan dalam ilmu agama, kemampuan berbahasa Arab, serta pembentukan karakter yang lebih sabar, teliti, dan berakhlak mulia. Kitab Kuning juga membekali mereka dengan keyakinan, arah hidup yang lebih jelas, serta rasa syukur atas warisan keilmuan para ulama terdahulu.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa belajar Kitab Kuning memberikan manfaat yang luas dan mendalam bagi para santri. Manfaat tersebut meliputi peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam, khususnya dalam bidang fiqih, akhlak, tauhid, dan muamalah, serta penguatan kemampuan bahasa Arab dan pemahaman terhadap teks Arab gundul. Selain itu, Kitab Kuning menjadi sarana untuk menanamkan karakter santri yang disiplin, sabar, tekun, serta memiliki adab yang baik. Para responden juga merasakan bahwa pembelajaran Kitab Kuning memperkuat keimanan, menambah wawasan keagamaan, serta mendorong mereka untuk lebih menghargai warisan intelektual para ulama terdahulu. Kitab Kuning tidak hanya menjadi bekal untuk kehidupan dunia, tetapi juga untuk persiapan akhirat, sekaligus menjadi bagian penting dalam melestarikan tradisi keilmuan pesantren.

⁴⁴ hadisah, eva, indah, septi, dan nurasiah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

5 Fungsi Belajar Kitab Kuning santriyah Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah

Berikut adalah hasil wawancara dengan Nafisah, Hotmaida, Cindy, Erlina, Nurul, Hadisah, Eva, Indah, Septi, dan Nurarisah berdasarkan pertanyaan “Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?”

Nafisah:

“Fungsi belajar Kitab Kuning bagi saya adalah sebagai panduan untuk memahami ajaran Islam dengan benar. Kitab Kuning menjadi rujukan dalam menjawab persoalan agama dan memperkuat dasar keilmuan saya sebagai santri.”⁴⁵

Hotmaida: “Menurut saya, Kitab Kuning berfungsi sebagai sumber utama untuk mempelajari hukum Islam yang tidak saya temukan di buku biasa. Kitab ini juga membantu saya dalam memahami praktik ibadah dengan lebih tepat.”⁴⁶

Cindy: “Kitab Kuning berfungsi sebagai jembatan bagi saya untuk mengenal lebih dalam tentang ilmu-ilmu agama. Ini juga membantu saya dalam membentuk pola pikir yang lebih ilmiah dan sesuai syariat.”⁴⁷

Erlina: “Bagi saya, fungsi Kitab Kuning adalah sebagai sarana untuk memperdalam ilmu tauhid dan fiqh, sekaligus melestarikan tradisi keilmuan pesantren yang diwariskan para ulama.”⁴⁸

⁴⁵ Nafisah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

⁴⁶ Hotmaida, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

⁴⁷ Cindy, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 14 april 2025*.

⁴⁸ Erlina, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 15 april 2025*

Nurul: “Fungsinya sangat besar dalam membentuk sikap dan adab saya sebagai santri. Kitab Kuning bukan hanya mengajarkan ilmu, tapi juga mengarahkan saya menjadi pribadi yang lebih sabar dan santun.”⁴⁹

Hadisah: “Kitab Kuning berfungsi sebagai pedoman hidup saya dalam menjalankan syariat Islam. Di dalamnya banyak dijelaskan aturan-aturan agama yang penting untuk diamalkan.”⁵⁰

Eva: “Fungsinya menurut saya adalah sebagai sumber hukum Islam yang utama. Kitab ini membantu saya mengetahui batasan-batasan dalam kehidupan, seperti halal-haram, yang harus saya patuhi.”⁵¹

Indah: “Kitab Kuning berfungsi sebagai bekal untuk masa depan saya. Selain untuk belajar agama, kitab ini juga memperkuat kemampuan bahasa Arab dan menjadi dasar dalam memahami kitab lainnya.”⁵²

Septi: “Menurut saya, fungsi Kitab Kuning adalah sebagai pemandu moral dan spiritual. Di dalamnya banyak nilai yang membentuk saya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam.”⁵³

Nurarisah: “Kitab Kuning berfungsi untuk memperluas wawasan saya dalam agama, sekaligus memperkuat identitas saya sebagai santri. Kitab ini adalah warisan keilmuan yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh.”⁵⁴

⁴⁹ Nurul, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, , *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 20 april 2025*

⁵⁰ Hadisah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, , *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 16 april 2025*

⁵¹ Eva, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, , *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 17 april 2025*

⁵² Indah, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, , *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 19 april 2025.*

⁵³ Septi, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, , *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 21 april 2025*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa fungsi belajar Kitab Kuning bagi para santri tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai panduan hidup yang menyeluruh. Kitab Kuning berfungsi sebagai sumber utama pemahaman terhadap ajaran Islam, terutama dalam bidang fiqih, tauhid, akhlak, dan hukum Islam. Kitab ini juga berperan penting dalam membentuk karakter santri, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan sikap santun.

Selain itu, Kitab Kuning menjadi sarana penguatan identitas santri serta media pelestarian tradisi keilmuan pesantren yang diwariskan oleh para ulama terdahulu. Fungsinya juga mencakup aspek spiritual dan moral, membantu santri dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam, serta membekali mereka untuk menjawab tantangan kehidupan di masa depan dengan landasan ilmu agama yang kuat.

Dengan demikian, belajar Kitab Kuning tidak hanya berdimensi akademik, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam pembentukan jati diri, wawasan keagamaan, serta arah hidup yang lebih islami dan bermakna.

Kemudian hasil wawancara peneliti kepada ummi yang mengajar dengan menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga:

1. Penyebab Santriyah Tidak Termotivasi Belajar Kitab Kuning.

Dengan pertanyaan “Apa saja yang menyebabkan santriyah tidak termotivasi belajar kitab kuning?”

⁵⁴ Nurasih, santriyah kelas V/II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah, , *wawancara dan observasi di Pondok Pesantren tanggal 22 april 2025*.

Umami Nisrina Harahap mengatakan: “Santriyah kurang termotivasi belajar kitab kuning biasanya karena belum memahami dasar bahasa Arab, sampai merasa kitab kuning itu sulit.”⁵⁵

Umami Yumnaida Siregar mengatakan: “Kurangnya motivasi bisa disebabkan oleh cara belajar yang monoton dan kurang variasi metode pengajaran, sehingga santriyah mudah merasa bosan.”⁵⁶

Umami Izzatul Mujahidah mengatakan: “Sebagian santriyah tidak termotivasi karena belum menyadari pentingnya kitab kuning sebagai sumber ilmu agama yang utama.”⁵⁷

Umami Kholizah Hasibuan mengatakan: “saya lihat kurangnya minat pribadi dan rasa percaya diri, sehingga santriyah takut salah dan enggan untuk belajar lebih serius.”⁵⁸

Dari ungkapan para tenaga pengajar di atas bahwa Santriyah kurang termotivasi belajar kitab kuning karena dasar bahasa Arab yang masih lemah, metode pembelajaran yang kurang menarik, belum memahami pentingnya kitab kuning, serta kurangnya minat dan rasa percaya diri dalam belajar.

⁵⁵ Wawancara kepada Umami Nisrina Harahap di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwanyah pada tanggal 19 desember 2025.

⁵⁶ Wawancara kepada Umami Yumnaida Siregar di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwanyah pada tanggal 19 desember 2025.

Wawancara kepada Umami Izzatul Mujahidah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwanyah pada tanggal 19 desember 2025.

⁵⁸ Wawancara kepada Umami Kholizah Hasibuan di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwanyah pada tanggal 19 desember 2025.

2. Usaha Guru/Ummi Mengatasi Santriyah Yang Tidak Termotivasi Belajar Kitab Kuning.

Dengan pertanyaan “Apa saja usaha guru/ummi mengatasi santriyah yang tidak termotivasi belajar kitab kuning?” :

Ummi Nisrina Harahap mengatakan: “Usaha saya adalah menguatkan dasar bahasa Arab santriyah dan memberi penjelasan secara perlahan agar mereka tidak merasa kesulitan.”⁵⁹

Ummi Yumnaida Siregar mengatakan: “Saya mencoba menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi, seperti diskusi dan tanya jawab, supaya santriyah lebih tertarik belajar.”⁶⁰

Ummi Izzatul Mujahidah mengatakan: “Saya sering memberi motivasi dan menjelaskan manfaat kitab kuning dalam kehidupan dan masa depan santriyah.”⁶¹

Ummi Kholizah Hasibuan mengatakan: “Saya berusaha memberi perhatian dan dorongan secara personal, agar santriyah lebih percaya diri dan semangat belajar.”⁶²

Santriyah kurang termotivasi belajar kitab kuning karena bahasa Arab yang masih sulit, metode belajar monoton, kurangnya kesadaran pentingnya kitab kuning, serta rendahnya minat dan rasa percaya diri.

⁵⁹ Wawancara kepada Ummi Nisrina Harahap di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwanyah pada tanggal 19 desember 2025.

⁶⁰ Wawancara kepada Ummi Yumnaida Siregar di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwanyah pada tanggal 19 desember 2025.

⁶¹ Wawancara kepada Ummi Izzatul Mujahidah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwanyah pada tanggal 19 desember 2025.

⁶² Wawancara kepada Ummi Kholizah Hasibuan di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwanyah pada tanggal 19 desember 2025.

Untuk mengatasinya, para guru/ummi berusaha dengan menguatkan dasar bahasa Arab, menggunakan metode belajar bervariasi, memberikan motivasi dan penjelasan manfaat kitab kuning, serta memberikan dorongan personal agar santriyah lebih percaya diri dan semangat belajar.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santriyah dan ummi , di Pondok Peantren Al-Yusufiyah Wal-ridwaniyah Huta Holbung Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, ditemukan bahwa ada beberapa motivasi yang dimiliki santriyah sehingga menghasilkan kemampuan untuk membaca kitab kuning dengan lancar namun proses pembelajaran kitab kuning masih berpusat pada guru dan minim inovasi metode. Dari hasil reduksi data, diperoleh tiga tema utama yaitu motivasi belajar santriyah, peran guru, dan metode. Ketiganya menunjukkan bahwa motivasi belajar santri meningkat jika guru menerapkan pendekatan personal dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin, Jilid 1: 45 bahwa keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada materi, tetapi juga pada keikhlasan guru dan kesiapan murid.

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada judul studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dalam skripsi Angga saputra Harahap yang berjudul “*Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Baitu Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang*” . Tujuan Penelitian ini adalah untuk menegtahui upaya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Tehnik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Bedasarkan penelitiannya, diperoleh hasil bahwa Upaya guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri yaitu membuat pembelajaran tambahan dan juga mengharuskan santri berulang untuk menginap di asrama selama tiga hari dalam seminggu. Lalu Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman adalah bandongan, dan Kendala yang dialami guru asrama untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman kurangnya saran dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya pembelajaran tambahan, kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materinya.⁶³

Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini bahwa penelitian terdahulu, meneliti upaya guru meningkatkan kemampuan belajar kitab kuning santri yaitu mencari metode yang kuat untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dan penelitian ini meneliti motivasi belajar kitab kuning yang dimana peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian terdahulu mempunyai kendala dalam metode pengajaran

⁶³ Angga Saputra Harahap, ‘Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorang Kecamatan Batang Onang’, *Skripsi*, (2023), hlm 63-64.

maka dari itu peneliti menjadikan motivasi belajar kitab kuning sangatlah perlu dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri/ah.

2. Dalam skripsi Rahma Efrida Harahap yang berjudul “*Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara*”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning, Untuk mengetahui kendala dalam pengajaran kitab kuning, Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitiannya, diperoleh hasil bahwa Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya kedisiplinan dan keaktifan para santri/ah dalam mengikuti serta mengembangkan pelajaran, Kendala yang menghambat proses dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Diantaranya:

- d. Kurangnya kedisiplinan santri,
- e. Tidak tersedianya kitab,
- f. Keadaan perpustakaan yang kurang memadai.

Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kendala yang terdapat dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Diantaranya:

Mengulang kembali pelajaran yang kurang dipahami santri, memberikan tugas individu dan kelompok agar santri dapat belajar bersama di asrama.⁶⁴

Dengan hasil penelitian terdahulu yaitu mendapati kendala dalam pembelajaran kitab kuning Peneliti bermaksud untuk meneliti motivasi belajar kitab kuning dikarenakan dengan adanya motivasi maka kendala dalam pembelajaran dapat di atasi.

3. Dalam skripsi Sopiha Nasution yang berjudul “*Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren musthafawiyah purbabaru, dan mengetahui fungsi motivasi bagi para santriwati. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. dan hasil dari penelitian ini adalah Motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru di antaranya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis, untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab, untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan ingin

⁶⁴ Rahma Efrida Harahap, ‘Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara’, *Skripsi*, (2018), hlm 70.

menjadi guru agama, Fungsi motivasi bagi santriwati kelas IV Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning, dari 35 lokal yang diwakili kelas IV lokal 25 yang berjumlah 38 orang, di antaranya pemberi semangat dalam belajar, menjadikan belajar menjadi aktif, mengetahui banyak tentang ilmu-ilmu agama Islam, dan menjadikan hasil belajar makin baik.⁶⁵

Dengan hasil dan tujuan penelitian terdahulu diatas bahwa penelinian ini memiliki perbedaan yaitu dibagian tujuan yang dimana penelitian ini bertujuan meneliti apa saja pengaruh menurunnya motivasi belajar kitab kuning santriyah dan saiaapa yang berperan memberi motivasi tersebut dan dipenelitia terdahulu hanya meneliti motivasi dan fungsinya saja dini peneliti mengambil perbedaan dalam tujuan agar penelitian terdahulu dan penelitian ini saling melengkapi satusamalain.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasilnya dapat dipahami secara proporsional. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Variabel yang Diteliti

Fokus penelitian ini hanya pada motivasi belajar santriyah dalam memahami kitab kuning, baik dari aspek intrinsik (dorongan dari dalam diri) maupun ekstrinsik (pengaruh lingkungan pesantren). Penelitian ini

⁶⁵ Sopiah Nasution, 'Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru', *Skripsi*, (2019), hlm 70.

juga membahas usaha guru dalam mengatasi santriyah yang tidak termotivasi belajar kitab kuning.

2. Keterbatasan Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terbatas pada santriyah di satu pesantren, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh pesantren di Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda.

3. Keterbatasan Waktu dan Situasi Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu dan pada masa santriyah sedang melaksanakan kegiatan. Hal ini berpotensi memengaruhi kedalaman respon wawancara yang diberikan informan.

4. Keterbatasan Instrumen dan Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, hasil sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara dan interpretasi data. Adanya kemungkinan bias subjektif tidak dapat dihindari sepenuhnya.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan tetap memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran kitab kuning dan peningkatan motivasi belajar santriyah di pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan santriyah dan guru (ummi), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah berlangsung secara aktif dan bermakna, meskipun dihadapkan pada beberapa kendala. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Motivasi santriyah dalam belajar Kitab Kuning didasarkan pada kesadaran religius dan keinginan untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, menguasai bahasa Arab, serta membanggakan orang tua. Motivasi yang muncul bersifat intrinsik dan memperlihatkan kedewasaan spiritual santriyah.

Faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar meliputi peran orang tua, guru (ummi dan ustadzah), teman sebaya, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Seluruh elemen ini menciptakan suasana belajar yang suportif dan religius.

Kendala dalam pembelajaran Kitab Kuning yang dihadapi santriyah mencakup rasa malas, kesulitan memahami teks Arab gundul, dan kekeliruan dalam mengartikan makna. Kendala ini menuntut perhatian dan pendampingan lebih dari para guru.

Manfaat dari pembelajaran Kitab Kuning mencakup peningkatan pemahaman terhadap fiqih, tauhid, akhlak, serta memperkuat karakter santri melalui nilai-nilai kesabaran, kedisiplinan, dan ketekunan. Kitab Kuning juga

menjadi bekal spiritual dan intelektual bagi santriyah dalam menjalani kehidupan.

Fungsi Kitab Kuning tidak hanya sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai pedoman hidup, media pembentukan karakter Islami, serta sarana pelestarian tradisi keilmuan Islam yang diwariskan para ulama.

Peran guru sangat sentral, baik sebagai fasilitator maupun motivator. Strategi pembelajaran seperti sorogan, bandongan, dan talaqqi digabungkan dengan pendekatan emosional dan spiritual, menciptakan pembelajaran yang adaptif dan bermakna bagi santriyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru/ummi, diketahui bahwa santriyah tidak termotivasi belajar kitab kuning disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman dasar bahasa Arab, metode belajar yang monoton, belum menyadari pentingnya kitab kuning sebagai sumber ilmu agama, serta rendahnya minat dan rasa percaya diri. Untuk mengatasi hal tersebut, para guru/ummi melakukan berbagai upaya, antara lain menguatkan dasar bahasa Arab, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi dan tanya jawab, memberikan motivasi serta menjelaskan manfaat kitab kuning dalam kehidupan dan masa depan santriyah, serta memberikan dorongan dan perhatian personal untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar santriyah. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran yang tepat dan motivasi personal sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar santriyah terhadap kitab kuning.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran Kitab Kuning di pesantren ini

mencerminkan integrasi antara pendekatan tradisional dan kontekstual yang membentuk karakter serta memperkuat wawasan keilmuan santriyah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pesantren

Diharapkan terus meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti buku pendamping nahwu-sharaf dan media belajar interaktif, agar santriyah lebih mudah memahami materi Kitab Kuning.

2. Bagi Guru (Ummi dan Ustadzah)

Disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif agar pembelajaran Kitab Kuning menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh semua santriyah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan peserta dan waktu observasi. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan kajian lebih luas dan mendalam, termasuk aspek evaluasi hasil belajar dan efektivitas metode yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Juz 30, Q.S. Al-'Alaq 1-5, Hlm 597-598* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Republik Indonesia, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2019)
- Al-Qur'an Kementerian Agama (Kemenag) RI, Q.S. Al-Baqarah Ayat 286, Halaman 49.* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia., 2019)
- Al-Qur'an Dengan Terjemahan Kemenag Untuk QS Shād (38):29', *Mushaf Digital Kemenag RI* <<https://doi.org/quran.kemenag.go.id>>
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018)
- Arianti, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 117-134.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Asriana Harahap, Mhd Latif Kahpi Nasution., 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4.2 (2019), 165-77
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi., 'Pikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar', *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6.1 (2022), 37-48
- Cucu, Sutiana., *Belajar Dan Pembelajaran.* (Jawa Timur: Qiara Media, 2021)
- D.e, Agung, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2017)
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana., 2012)
- Dkk, Mulyadi, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen* (Riau: Dotplus Publisher, 2021)
- Fahham, Achmad Muchaddam, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2020
- Festiawan, Rifqi., 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.', *Universitas Jenderal Soedirman 11*, 2020
- Fithri Ajhuri, Kayyis, 'Urgensi Motivasi Belajar', *Yogyakarta*, 2021, 130

<http://repository.iainponorogo.ac.id/1096/1/B.3.BUKU_CETAK_urgensi_Motivasi_Kayyis_cek.pdf>

Hanani, N, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2017)

Harahap, Angga Saputra, 'Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorang Kecamatan Batang Onang', *Skripsi*, 2023

Harahap, Rahma Efrida, 'Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesanten Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara', *Skripsi*, 2018

Hayaturraiyah, Hayaturraiyah, and Asriana Harahap, 'Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team.', *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2.1 (2022), 108-122.

Heri, Totong, 'Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.1 (2019), 59-79
<<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>>

Herwati, Dkk., *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep Teori Dan Aplikasi)* (Malang: PT. Literasi Nusantar Abadi Grup, 2023)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), (Pranala) <<https://kbbi.web.id/motivasi>>

Karim, and Bisyril Abdul, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020)

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H, *Pesantren Salafiyah Dalam Lintasan Sejarah* (NEM, 2022)

Magdalena, Dkk, *Metode Penelitian (Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam)* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021)

Muqoddas, Ali, Abstrak Tulisan, Martin Van Bruinessen, Ulama Islam, Kata Kunci, and Kitab Kuning, 'Syeikh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi', *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islamurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2014), 1-19
<<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/index>>

Nasution, Sopiah, 'Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru', *Skripsi*, 2019

- Nata, Abuddin, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta Selatan: Salemba Diniyah, 2017)
- Parwati, Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023)
- Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru Mhd Syahdan Siregar, Analisis, Asriana Harahap, Kualitas Lingkungan Sekolah, Pemecahan Masalah, Pembentukan Karakter Siswa, Mhd T Syahdan Siregar UIN SYAHADA Padangsidempuan Jl Rizal Nuridin Km, and others, 'Progressive of Cognitive and Ability Kata Kunci', 3.1 (2024), 1–8 <<http://journals.eduped.org/index.php/jpr>>
- Putri, R. E, 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.', *El-Hekam*, 5.2 (2020), 189-202.
- Ramadhan, Joan, 'Upaya Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dipondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan', *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*, 2019
- Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren(Perubahan Dan Modernisasi Pendidikan Islam* (Kalngan: Pustaka ilmu, 2019)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023)
- Yunus., Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010)
- Yusri, Diyan, 'Pesantren Dan Kitab Kuning', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2020), 647–54 <<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>>
- Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023)
- Solichin, Mohammad Muchlis. "Belajar dan mengajar dalam pandangan al-ghazali." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 2 (2006).
- Supriadi, "Konsep Pembaruan Sistem Pendidikan Islam Menurut Muhammad 'Abduh", *Kordinat* Vol. XV No.1 April (2016).

Ma'rifati, Rr Kusuma Dwi Nur, Fathul Amin, and Imam Supriyadi. "Konsep Belajar Perspektif Imam Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Modern." *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16.1 (2022).

Setiawan, Eko. "Pemikiran Muhammad Natsir Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Tawadhu* 8.1 (2024).

Rusuli, Izzatur. "Menggali Konsep Belajar dalam Islam." *Ta'dib* 14.1 (2024).

Sahih Muslim, Kitab al-Dhikr wa al-Du'a, Bab 1, Hadis ke-2699

HR. Bukhari, Sahih al-Bukhari, Kitab al-Fadha'il al-Qur'an, Bab 1, Hadis ke-5027

HR. Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Fadha'il al-Nabi, Bab 1, Hadis ke-2647

LAMPIRAN 1.

A. Pedoman wawancara dengan santriyah

1. Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?
2. Apa faktor yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?
3. Apa saja kendala saudai dalam belajar kitab kuning?
4. Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudara?
5. Apa fungsi belajar kitab kuning bagi saudara?

B. Pedoman wawancara dengan guru/ummi

1. Apa saja yang menyebabkan santriyah tidak termotivasi belajar kitab Kuning?
2. Apa usaha guru/ummi mengatasi siswa yang tidak termotivasi belajar kitab kuning?

LAMPRAN 2

A. Hasil Wawancara

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah”

Hasil wawancara dengan santriyah

1. Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
1	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Nafisah	“Saya senang dalam belajar kitab kuning terutama di bidang nahwu dan shorf, karena dengan memahami pelajaran tersebut saya dapat membaca, mengartikan dan memahami kitab yang lain seperti kitab kuning yang khusus membahas tentang tauhid, fiqh, dan tashawuf.”
2	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Hotmaida Tanjung	“Bisa membaca dan mengetahui baris dari dalam mempelajari kitab kuning walau sering merasa keliru dalam memahami saya sangat ingin bisa membacanya karena banyak manfaat yang saya dapat seperti tentang nahwu yaitu baris dan shorfi timbangan kata, jika saya sudah memahaminya saya dapat membaca isian kitab lainnya yang tidak dibacakan di kelas.”
3	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Cindy	“Motivasi saya belajar kitab kuning supaya dapat membaca kitab-kitab yang berbaris maupun tidak berbaris, dan saya bisa mengartikan dan memahaminya.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
4	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Erlina	“Motivasi saya untuk memahami kitab kuning itu supaya saya dapat belajar mandiri di asrama, seperti halnya dalam mempelajari pelajaran yang akan datang, saya dapat melatih kemampuan saya dan memastikannya setelah dibacakan ustadzah di kelas, dengan itu saya dapat memahami dengan cepat apa yang dijelaskan ustadzah.”
5	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Nurul	“Bahwa motivasi saya dalam belajar kitab kuning itu untuk bisa membaca, mengartikan dan memahami kitab kuning, dan hal ini wajib bisa karena yang dituntut di sekolah ini adalah tentang ilmu agama, dan semua yang dipelajari berpatokan pada kitab kuning karangan ulama terpercaya jadi di sini saya memotivasi diri untuk giat supaya bisa membaca dan memahami kitab yang membahas ilmu agama Islam dan bisa lebih menggali kajian-kajian Islam yang tidak didapati di tempat umum.”
7	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Eva	“Setelah memahami nahwu dan shorf kita dapat membayangkan bagaimana gambaran ayat Al-Qur’an sewaktu diturunkan seperti kita mengetahui tunjukan laki-laki dan perempuan dan menunjukkan masa lampau atau masa yang akan datang, dan Al-Qur’an terkadang ada yang memiliki kesalahan cetak, dan kita tidak tahu tidak semua percetakan Al-Qur’an itu bagus dengan adanya pemahaman dari hasil belajar kita dapat mengetahui kesalahan tersebut.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
8	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Cindy (lagi)	“Dengan adanya motivasi belajar kitab kuning saya dapat melatih diri saya untuk menafsirkan Al-Qur’an dan memaknai hadist.”
6	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Hadisah	“Dengan adanya motivasi belajar kitab kuning saya dapat memahami tentang maksud ayat yang ada di Al-Qur’an dan hadist.”
9	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Indah	“Dengan adanya motivasi belajar kitab kuning saya dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab, yang dimana bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an dan bahasa surga, jadi menurut saya sangat wajib memahami kaidah-kaidah bahasa Arab.”
10	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Nurul (lagi)	“Saya sangat senang belajar nahwu dan shorf dengan itu saya mengetahui dhomir, isim dan fi’il. Dan banyak mufrodhat yang saya dapati dari belajar kitab kuning.”
11	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Septi	“Motivasi saya dalam belajar kitab kuning itu untuk membanggakan orang tua, karena jika saya sukses dalam belajar maka rasa lelah yang dilalui orang tua yang memperjuangkan saya akan hilang, karena orang tua saya mengantarkan saya ke sini agar bisa mengetahui ilmu agama Islam yang sangat luas.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
12	Apa motivasi saudara dalam belajar kitab kuning?	Nur Asiah	“Saya diantarkan ke pondok ini dalam keadaan minim ilmu, jadi setelah saya di sini saya merasakan hal yang berbeda, seperti halnya lingkungan jauh dengan orang tua. Di sinilah saya berusaha untuk mandiri dalam belajar pun harus mandiri, jadi saya memotivasi diri untuk membahagiakan orang tua. Dengan itu saya berusaha untuk bisa memahami kaidah nahwu dan shorf agar bisa membaca kitab kuning dan mengerti dalam banyak bidang agar orang tua merasa puas dengan menyekolahkan saya di sini.”

2. Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Faktor Pendukung	Jawaban Santriyah
1	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Hotmaida	Orang Tua	“Yang mendukung saya untuk tetap semangat belajar kitab kuning adalah orang tua, karena saya pernah mengatakan kepada orang tua saya bahwa memahami kitab kuning itu susah, kemudian orang tua saya menyemangati saya agar lebih sabar dan banyak berdoa, dengan lebih mudah untuk paham dalam belajar tentang kitab kuning”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Faktor Pendukung	Jawaban Santriyah
2	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Hadisah	Orang Tua	“Orang tua adalah faktor utama yang memotivasi saya dalam belajar kitab kuning. Mereka memahami kondisi dan sifat saya mereka memberi nasihat agar tetap sabar, mereka juga mengingatkan pentingnya belajar dengan rajin agar saya bisa membagikan ilmu kepada mereka, dari situ saya termotivasi karena merasa menjadi harapann mereka.”
3	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Nafisah	Orang Tua	“Orang tua saya selalu memberi motivasi setiap kali saya merasa kesulitan memahami kitab kuning. Mereka mungkin tidak paham isinya, tapi mereka selalu mendorong saya untuk terus belajar dan tidak menyerah”
4	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Cindy	Orang Tua	“Ayah saya adalah sosok yang sangat mendukung. Walaupun sibuk bekerja, beliau selalu menyempatkan diri menanyakan perkembangan belajar saya.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Faktor Pendukung	Jawaban Santriyah
5	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Erlina	Orang Tua	“Bagi saya, dukungan orang tua itu terasa dari doa mereka. Ibu saya sering berdoa untuk saya setelah shalat agar saya dimudahkan dalam memahami ilmu. kadang ketika saya pulang membawa kitab, ibu selalu menyambut dengan senyuman dan bilang, 'Belajar yang sungguh-sungguh ya, Nak', itu membuat saya terharu dan semangat”
6	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Eva	Ummi dan Ustadzah	“Ummi dan ustadzah sangat mendukung motivasi belajar kitab kuning karena saya ada rasa kagum terhadap ummi dan ustadzah yang tetap semangat dan sabar memberikan ilmu mereka kepada kami para santriyah”
7	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Nurul	Ummi dan Ustadzah	“Saya sangat senang melihat kesungguhan ummi dan ustadzah dalam mendidik kami para santriyah agar tetap sabar dalam melaksanakan yang belum kami ketahui dan belum kami biasakan sebelumnya seperti belajar mandiri semaksimal mungkin”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Faktor Pendukung	Jawaban Santriyah
8	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Nur Asiah	Ummi dan Ustadzah	“Walau kadang merasa bosan di kelas, terkadang ummi yang mengajar di kelas membuat cara agar kami tidak bosan lagi seperti membuat pertanyaan acak dan bergilir kepada kami dengan itu kami antusias untuk bersemangat dan hati-hati untuk menjawab pertanyaan dikarenakan jika kami menjawab dengan benar akan mendapat nilai tambahan di akhir semester”
9	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Cindy	Teman	“Ada satu orang mengajak untuk belajar bersama saling membahas apa yang sudah dipelajari di kelas dan yang akan dipelajari esok harinya, dan di sini kami melakukannya di malam hari, dimana ada satu orang untuk membacakan dan mengartikan bacaan tersebut dan lainnya hanya mendengarkan dan menyimak mana yang terjadi kekeliruan antara kami yang mudzakaroah itu”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Faktor Pendukung	Jawaban Santriyah
10	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Nurul	Teman	“Teman yang menjadi faktor pendukung motivasi belajar kitab kuning dengan adanya teman dapat membantu kita dalam belajar, dengan teman kita dapat melaksanakan mudazkarah karena mudzakah terdiri dari 2 orang atau lebih dengan kegiatan ini kami para santri dapat lebih memahami pelajaran yang sudah dipelajari”
11	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Nur Asiah	Teman	“Teman adalah pendukung motivasi dalam belajar kitab kuning dengan teman saya bisa menanyakan apa yang tidak saya menegerti tentang pelajaran, bertepatan pembagian asrama kami sesuai kelas yaitu dalam 1 asrama itu berisi 1 kelas jadi tidak susah untuk bertanya bisa saling mengajak teman sekelas untuk mudzakah atau diskusi.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Faktor Pendukung	Jawaban Santriyah
12	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Septi	Lingkungan Sekolah	“Lingkungan sekolah termasuk faktor yang mendukung motivasi santriyah di sini, seperti halnya kami tidak hanya belajar di kelas tetapi kami memiliki jadwal belajar malam, yang dimana itu membuat kami jadi lebih memahami pelajaran yang sudah dipelajari karena waktu malam sangat tenang dalam melakukan pengulangan pelajaran.”
13	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Erlina	Lingkungan Sekolah	“Faktor yang mendukung motivasi belajar kitab kuning adalah lingkungan sekolah yang dimana suasana, bentuk dan keadaan sekolah. Yaitu keadaan dan suasana yang nyaman, bentuk yang bagus seperti lingkungan yang bersih dan luas, dengan itu membuat kami tidak merasa terkurung karena banyaknya tempat pojokan untuk belajar”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Faktor Pendukung	Jawaban Santriyah
14	Apa yang mendukung saudara dalam belajar kitab kuning?	Nafisah	Lingkungan Sekolah	“Suasana pondok juga nyaman membuat saya lebih fokus untuk belajar kitab kuning, dibanding di rumah sewaktu libur saya sangat jarang memikirkan tentang pelajaran saya hanya dapat fokus belajar di asrama karena faktor lingkungan yang mendukung keadaan yang dilalui seperti belajar kitab kuning dimana saya memiliki kekeliruan saya dapat belajar langsung dan menanyakannya kepada ummi dan teman di asrama, hal itu membuat saya menjad lebih mudah memahami pelajaran kitab kuning.”

3. Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jenis Kendala	Jawaban Santriyah
1	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Erlina	Rasa Malas	Terkadang rasa malas menjadi hambatan saya untuk belajar kitab kuning, dan tanpa ada alasan rasa malas tersebut membuat saya tidak mengulang dan memahami isi pelajaran yang diberikan ummi kepada saya, dengan adanya motivasi saya dapat menghilangkan rasa malas tersebut tetapi tidak begitu juga seterusnya, seperti halnya jika malas yang datang sangatlah besar saya tidak serius mendengarkan pelajaran yang disampaikan ataupun tidak mengulang pelajaran yang disampaikan, dengan itu saya juga membutuhkan motivasi untuk diri saya.”
2	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Cindy	Rasa Malas / Mengantuk	Saya juga pernah bahkan sering merasa malas dalam melakukan kegiatan belajar kitab kuning termasuk sebab keadaan mengantuk dengan itu saya mengatasinya dengan menyuruh teman sebangku saya untuk memukul bahu saya agar kantuk saya hilang, dan terkadang saya permisi untuk mencuci muka agar rasa kantuk saya hilang.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jenis Kendala	Jawaban Santriyah
3	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Nafisah	Rasa Malas karena Banyak Target	Saya kadang merasa malas untuk belajar karena banyaknya target yang akan saya capai dalam pelajaran, disaat rasa malas datang saya tidak dapt terfokus untuk belajar.”
4	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Hadisah	Kekeliruan dalam Membaca/ Memahami	Merasa keliru dalam membarisi dan mengartikan kitab kuning membuat mereka menjadi malu untuk mengungkapkan pendapat
5	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Eva	Kekeliruan dalam Membaca/ Memahami	Merasa keliru dalam membarisi dan mengartikan kitab kuning membuat mereka menjadi malu untuk mengungkapkan pendapat
6	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Hotmaida	Kekeliruan dalam Membaca/ Memahami	Merasa keliru dalam membarisi dan mengartikan kitab kuning membuat mereka menjadi malu untuk mengungkapkan pendapat
7	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Nurul	Kekeliruan dalam Membaca/ Memahami	Merasa keliru dalam membarisi dan mengartikan kitab kuning membuat mereka menjadi malu untuk mengungkapkan pendapat
8	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Nur Asiah	Tidak Mengerti Materi (Nahwu & Shorof)	Terkadang tidak mengerti akan pelajaran yang dibawakan ummi terutama pelajaran nahwu dan shorf

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jenis Kendala	Jawaban Santriyah
9	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Indah	Tidak Mengerti Materi (Nahwu & Shorof)	Terkadang tidak mengerti akan pelajaran yang dibawakan ummi terutama pelajaran nahwu dan shorf
10	Apa saja kendala santriyah dalam belajar kitab kuning?	Septi	Tidak Mengerti Materi (Nahwu & Shorof)	Terkadang tidak mengerti akan pelajaran yang dibawakan ummi terutama pelajaran nahwu dan shorf

4. Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
1	Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?	Nafisah	“Bagi saya, belajar Kitab Kuning sangat bermanfaat karena saya bisa lebih memahami ajaran Islam secara mendalam, terutama dalam hal fiqih dan akhlak. Kitab Kuning juga mengajarkan saya bagaimana cara berpikir kritis dan memahami makna teks Arab gundul. Selain itu, saya merasa lebih dekat dengan tradisi keilmuan para ulama terdahulu.”
2	Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?	Hotmaida	“Manfaat yang saya rasakan dari belajar Kitab Kuning adalah saya menjadi lebih paham terhadap hukum-hukum Islam, terutama yang sering saya temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara ibadah dan muamalah. Kitab ini juga mengajarkan kedisiplinan dalam belajar, karena bahasanya cukup sulit, jadi saya harus rajin dan tekun.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
3	Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?	Cindy	“Belajar Kitab Kuning membuat saya lebih menghargai ilmu agama. Banyak istilah dan pengetahuan yang sebelumnya saya tidak tahu, sekarang menjadi lebih jelas. Saya juga jadi bisa berdiskusi dengan teman-teman mengenai isi kitab, dan itu menambah pemahaman saya terhadap agama.”
4	Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?	Nurul	“Belajar Kitab Kuning memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab, memperdalam pemahaman terhadap ilmu agama seperti tauhid dan fiqih, serta membentuk karakter santri melalui nilai-nilai adab, kesabaran, dan pelajaran hidup. Kitab Kuning juga menjadi sarana pelestarian tradisi pesantren dan bekal kehidupan dunia maupun akhirat.”
7	Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?	Eva	“Belajar Kitab Kuning memberikan banyak manfaat, terutama dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, seperti fiqih, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Para responden merasakan peningkatan dalam ilmu agama, kemampuan berbahasa Arab, serta pembentukan karakter yang lebih sabar, teliti, dan berakhlak mulia. Kitab Kuning juga membekali mereka dengan keyakinan, arah hidup yang lebih jelas, serta rasa syukur atas warisan keilmuan para ulama terdahulu.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
8	Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?	Indah	“Belajar Kitab Kuning memberikan banyak manfaat, terutama dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, seperti fiqih, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Para responden merasakan peningkatan dalam ilmu agama, kemampuan berbahasa Arab, serta pembentukan karakter yang lebih sabar, teliti, dan berakhlak mulia. Kitab Kuning juga membekali mereka dengan keyakinan, arah hidup yang lebih jelas, serta rasa syukur atas warisan keilmuan para ulama terdahulu.”
9	Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?	Septi	“Belajar Kitab Kuning memberikan banyak manfaat, terutama dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, seperti fiqih, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Para responden merasakan peningkatan dalam ilmu agama, kemampuan berbahasa Arab, serta pembentukan karakter yang lebih sabar, teliti, dan berakhlak mulia. Kitab Kuning juga membekali mereka dengan keyakinan, arah hidup yang lebih jelas, serta rasa syukur atas warisan keilmuan para ulama terdahulu.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
10	Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudari?	Nurasiah	“Belajar Kitab Kuning memberikan banyak manfaat, terutama dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, seperti fiqih, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Para responden merasakan peningkatan dalam ilmu agama, kemampuan berbahasa Arab, serta pembentukan karakter yang lebih sabar, teliti, dan berakhlak mulia. Kitab Kuning juga membekali mereka dengan keyakinan, arah hidup yang lebih jelas, serta rasa syukur atas warisan keilmuan para ulama terdahulu.”

5. Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
1	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Nafisah	“Fungsi belajar Kitab Kuning bagi saya adalah sebagai panduan untuk memahami ajaran Islam dengan benar. Kitab Kuning menjadi rujukan dalam menjawab persoalan agama dan memperkuat dasar keilmuan saya sebagai santri.”
2	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Hotmaida	“Menurut saya, Kitab Kuning berfungsi sebagai sumber utama untuk mempelajari hukum Islam yang tidak saya temukan di buku biasa. Kitab ini juga membantu saya dalam memahami praktik ibadah dengan lebih tepat.”
3	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Cindy	“Kitab Kuning berfungsi sebagai jembatan bagi saya untuk mengenal lebih dalam tentang ilmu-ilmu agama. Ini juga membantu saya dalam membentuk pola pikir yang lebih ilmiah dan sesuai syariat.”

No	Aspek yang Ditanyakan	Nama Santriyah	Jawaban Santriyah
4	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Erlina	“Bagi saya, fungsi Kitab Kuning adalah sebagai sarana untuk memperdalam ilmu tauhid dan fiqih, sekaligus melestarikan tradisi keilmuan pesantren yang diwariskan para ulama.”
5	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Nurul	“Fungsinya sangat besar dalam membentuk sikap dan adab saya sebagai santri. Kitab Kuning bukan hanya mengajarkan ilmu, tapi juga mengarahkan saya menjadi pribadi yang lebih sabar dan santun.”
6	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Hadisah	“Kitab Kuning berfungsi sebagai pedoman hidup saya dalam menjalankan syariat Islam. Di dalamnya banyak dijelaskan aturan-aturan agama yang penting untuk diamalkan.”
7	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Eva	“Fungsinya menurut saya adalah sebagai sumber hukum Islam yang utama. Kitab ini membantu saya mengetahui batasan-batasan dalam kehidupan, seperti halal-haram, yang harus saya patuhi.”
8	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Indah	“Kitab Kuning berfungsi sebagai bekal untuk masa depan saya. Selain untuk belajar agama, kitab ini juga memperkuat kemampuan bahasa Arab dan menjadi dasar dalam memahami kitab lainnya.”
9	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Septi	“Menurut saya, fungsi Kitab Kuning adalah sebagai pemandu moral dan spiritual. Di dalamnya banyak nilai yang membentuk saya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam.”
10	Apa fungsi belajar Kitab Kuning bagi Saudari?	Nur asiah	“Kitab Kuning berfungsi untuk memperluas wawasan saya dalam agama, sekaligus memperkuat identitas saya sebagai santri. Kitab ini adalah warisan keilmuan yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh.”

LAMPIRAN 3

Hasil wawancara dengan ummi (pedidik)

Aspek yang ditanyakan	Nama	Jawaban
Apa saja yang menyebabkan santriyah tidak termotivasi belajar kitab kuning?"	Nisrina Harahap	"Santriyah kurang termotivasi belajar kitab kuning biasanya karena belum memahami dasar bahasa Arab, sampai merasa kitab kuning itu sulit."
	Yumnaida Siregar	"Kurangnya motivasi bisa disebabkan oleh cara belajar yang monoton dan kurang variasi metode pengajaran, sehingga santriyah mudah merasa bosan."
	Izzatul Mujahidah	"Sebagian santriyah tidak termotivasi karena belum menyadari pentingnya kitab kuning sebagai sumber ilmu agama yang utama."
	Kholizah Hasibuan	"saya lihat kurangnya minat pribadi dan rasa percaya diri, sehingga santriyah takut salah dan enggan untuk belajar lebih serius."

Aspek yang ditanyakan	Nama	Jawaban
Apa usaha guru/ummi mengatasi santriyah yang tidak termotivasi belajar kitab kuning?"	Nisina Harahap	"Usaha saya adalah menguatkan dasar bahasa Arab santriyah dan memberi penjelasan secara perlahan agar mereka tidak merasa kesulitan."
	Yumnaida Siregar	"Saya mencoba menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi, seperti diskusi dan tanya jawab, supaya santriyah lebih tertarik belajar."
	Izzatul Mujahidah	"Saya sering memberi motivasi dan menjelaskan manfaat kitab kuning dalam kehidupan dan masa depan santriyah."
	Kholizah Hasibuan	"Saya berusaha memberi perhatian dan dorongan secara personal, agar santriyah lebih percaya diri dan semangat belajar."

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1	Antusias santriyah saat pelajaran dimulai	Santriyah hadir tepat waktu dan tampak siap belajar (membawa kitab, alat tulis)	✓	
2	Partisipasi aktif dalam pembelajaran	Santriyah bertanya, menjawab, atau mencatat selama pelajaran berlangsung	✓	
3	Respon terhadap penjelasan guru	Menunjukkan perhatian, tidak mengantuk, tidak berbicara sendiri	✓	
4	Kemandirian dalam memahami kitab	Santriyah mencoba memberi makna gandel secara mandiri atau dengan sedikit bantuan	✓	
5	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh	Wajah cerah, tertarik, semangat	✓	
6	Pengaruh guru dalam membangkitkan motivasi	Guru memberikan pujian, pertanyaan menarik, atau kisah yang memotivasi	✓	
7	Konsistensi kehadiran dalam pembelajaran kitab	Santriyah jarang absen dalam pelajaran Kitab Kuning	✓	
8	Kedisiplinan dan ketekunan	Santriyah mengikuti pelajaran dengan tertib, mencatat, tidak bermain saat belajar	✓	

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

A. Observasi

Dokumentasi Observasi keadaan suasana belajar mengajar di dalam kelas v aliyah di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah pada tanggal 23 April 2025.



Suasana belajar dan mengajar di dalam kelas di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-Ridwaniyah.



B. Wawancara.

1. Dokumentasi Wawancara dengan Santriyah kelas v aliyah di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah.



Wawancara kepada santriyah bernama cindy dari kelas v



Wawancara kepada santriyah bernama nafisah dari kelas v



Wawancara kepada santriyah bernama Hotmaida



Wawancara kepada santriyah bernama Nurul, Nur asiah, Erlina.



Wawancara kepada santriyah bernama hadisah, Eva, Septi.



Dokumentasi keadaan kelas disaat memberi penjelasan tentang Ilmu dasar pelajaran bahasa arab.

2. Dokumentasi wawancara beserta ummi yang mengajar di kelas v aliyah di Pondok Pesantren Al-yusufiyah Wal-ridwaniyah.



Dokumentasi wawancara kepada ummi izzatul mujahida



Dokumentasi wawancara kepada ummi Nisrina Haarahap.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihl tang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 062 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala PP. Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Baiti Nurjannah Nasution
NIM : 2020100063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Singkuang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah Di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 07 Maret 2025 s.d. tanggal 07 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 10 Maret 2025
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulfanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



YAYASAN BAITUL YUSUFİYAH AL-RIDWANIYAH
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH WUSTHA AL-YUSUFİYAH

NPSN : 69931193

NSPP : 512312030002

JL. MANDAILING KM 13 HUTA HOLJUNG, KEC. ANKOLA MUARATAIK, KAITAPANULI BELATAN, BUMATERA UTARA, KODE
POS : 22773

Hutaholbung, 5 Mei 2025

Nomor : 091/S. Pen/PPS AI-Yu/VIII/2025
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Yth,
Bapak Ketua
UIN Syahada Padangsidempuan
di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala PPS Al-Yusufiyah War-Ridwaniyah menerangkan bahwa :

Nama : BAITI NURJANNAH NASUTION

NIM : 2020100063

Telah kami setuju dan benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah War-Ridwaniyah mulai tanggal 07 Maret sampai 07 April 2025 untuk menyusun skripsi dengan judul "Motivasi Belajar Kitab Kuning Santriyah di Pondok Pesantren Al-Yusufiyah Wal-Ridwaniyah".

Demikian Surat Balasan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

